

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PARAFRASE
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**oleh
Putri Lusiana Dewi
09201244027**

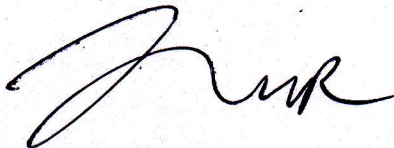
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Parafrase dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2014

Pembimbing I



St. Nurbaya, M.Hum, Msi.
NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, Januari 2014

Pembimbing II,

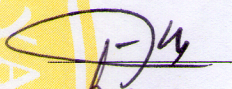
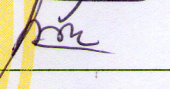
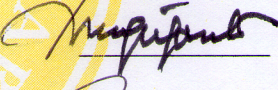
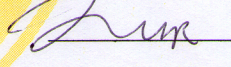


Sudiati, M.Hum.
NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul ***Keefektifan Strategi Parafrase dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd	Ketua Penguji		11 Maret 2014
Dra. Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		11 Maret 2014
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd	Penguji I		5 Maret 2014
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji II		5 Maret 2014

Yogyakarta, 12 Maret 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Putri Lusiana Dewi

NIM : 09201244027

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

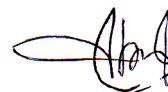
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Penulis,



Putri Lusiana Dewi

MOTTO

“Bertakwalah pada Allah maka Allah akan mengajarimu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”(QS Al-Baqarah ayat 282)

“Barangsiapa sungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri” (QS Al-Ankabut [29]: 6)

*“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(QS Asy Syarh: 5-6)*

“Allah bersama orang sabar” (QS Al-Anfal ayat 66)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada.

- 1. Kedua orang tua saya, Bapak Hidayat Suryadi dan Ibu Kusfikah, terima kasih atas ketulusan, kasih sayang, pengorbanan, doa dan semangat yang tak henti-hentinya. Terima kasih atas segala pengorbanan demi kesuksesan saya.*
- 2. Suamiku, Nuril Huda, terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, doa, kesabaran dan dukungan yang telah diberikan.*
- 3. Ibu Mertua saya, Ibu Mahmudah, terimakasih atas doa yang beliau panjatkan.*
- 4. Sahabat-sahabat terbaik saya Nunki, Esty, Ayu, Sunji, Weni, yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungannya kepada saya.*
- 5. Keluarga Gemara, Lisa, Candra, Lato dan Heri, yang senantiasa menemani saya dikala suka dan duka.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu St. Nurbaya, M.Hum, M.si. dan Ibu Sudiati, M. Hum, yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Sri Retno Kumolo, S. Pd. yang telah memberikan izinnya untuk menimba ilmu dari kegiatan penelitian yang saya laksanakan. Terima kasih atas segala bimbingan dan pelajaran berharga yang diberikan kepada saya.

Akhirnya ucapan terima kasih sampaikan kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih yang paling spesial saya ucapkan untuk sahabat terbaik saya, Nunki, yang tidak pernah bosan untuk memberikan dukungan; mendengar keluhan dan curahan hati saya. Untuk Ayu, Sunji teman seperjuangan saya, Putri, Weni, Esti, Widi, Ali, Fitri dan semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Yogyakarta, Januari 2014
Penulis

Putri Lusiana Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis	6
G. Batasan Istilah	7
 BAB II. KAJIAN TEORI	 9
A. Deskripsi Teoretis	9
1. Pengertian Membaca	10
2. Tujuan Membaca	11
3. Aspek-aspek Membaca.....	12
4. Jenis Membaca	13
5. Membaca Pemahaman.....	14
B. Pembelajaran Membaca Siswa Kelas VII SMP	18
C. Strategi Parafrase	19
D. Penelitian yang Relevan	24
E. Kerangka pikir.....	25
F. Hipotesis.....	26

BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Paradigma Penelitian	29
C. Variabel Penelitian	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian	30
E. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
F. Prosedur Penelitian	31
1. Pengukuran sebelum Eksperimen	31
2. Pelaksanaan Eksperimen	32
3. Pengukuran setelah Eksperimen	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Instrumen Penelitian	33
2. Validitas Instrumen	36
3. Reliabilitas Instrumen	36
H. Teknik Analisis Data	36
I. Hipotesis Statistik	37
J. Definisi Operasional Variabel.....	38
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Data	40
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	40
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	42
c. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	43
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	44
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	46
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	47
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	47
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	48
3. Analisis Data	48
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	49

b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	50
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51
4. Hasil Pengujian Hipotesis	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Parafrase dengan Siswa yang Diajar Tanpa Menggunakan Strategi	55
2. Keefektifan Strategi Parafrase dalam Pembelajaran Membaca	59
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Implikasi	63
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Siswa kelas VII Semester I	19
Tabel 2 : Desain Penelitian <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	28
Tabel 3 : Paradigma Kelompok Eksperimen.....	29
Tabel 4 : Paradigma Kelompok Kontrol.....	29
Tabel 5 : Populasi dan Sampel.....	30
Tabel 6 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	31
Tabel 7 : Kisi-kisi Soal Instrumen penelitian.....	34
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	40
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	41
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	42
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	43
Tabel 13 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	45
Tabel 15 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen....	46
Tabel 16 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman	46
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	47
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	48
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ...	49
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-T Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ...	50
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji-T Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	41
Grafik 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	42
Grafik 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	44
Grafik 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : RPP.....	66
Lampiran 2 : Instrumen Penilaian	72
Lampiran 3 : Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	77
Lampiran 4 : Daftar Cerpen.....	78
Lampiran 5 : Hasil Pekerjaan Siswa.....	94
Lampiran 6 : Daftar Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	105
Lampiran 7 : Perhitungan Statistik.....	107
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian	117
Lampiran 9 : Perizinan.....	121

KEEFEKTIFAN STRATEGI PARAFRASE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

oleh Putri Lusiana Dewi
NIM 09201244027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi parafrase dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi parafrase, dan (2) menguji keefektifan penggunaan strategi parafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi parafrase, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 12 Yogyakarta. Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman berbentuk tes esai dan tes menceritakan kembali. Untuk menguji validitasnya, instrumen dalam penelitian ini dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*) yang dalam hal ini adalah dosen mata kuliah membaca pemahaman. Data dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%, sebelum diadakan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berupa uji normalitas dan homogenitas. Hasil analisis uji normalitas dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan teknik *one way anova* menunjukkan bahwa skor tes awal dan tes akhir berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan hasil analisis uji-t data tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 14,754, p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$) dengan df 64. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi parafrase dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi parafrase. Hasil uji-t awal dan tes akhir kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,797, p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$) dengan df 32 serta kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 11,25 sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 1,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi parafrase efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 12 Yogyakarta.

Kata kunci: strategi parafrase, keefektifan, membaca pemahaman.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik SMP. Sebab, kemampuan membaca pemahaman sangat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Standar Isi Pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII semester 1 terdapat standar kompetensi memahami isi teks bacaan sastra dengan membaca. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan pada KD 7.1 adalah menceritakan kembali cerita anak yang dibaca. Kemampuan membaca pemahaman inilah yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik SMP karena di dalam dunia pendidikan, peserta didik dituntut untuk dapat memahami bacaan, menemukan informasi dari sumber yang dibaca.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, peserta didik dituntut untuk mendapatkan informasi dari berbagai media, baik dari media cetak maupun media elektronik. Kemampuan membaca yang mumpuni, diperlukan agar peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam bersaing, mereka akan dengan mudah atau secara mandiri dapat menemukan informasi-informasi yang dianggap penting. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu penunjang keberhasilan peserta didik SMP.

Nurhadi (2008:1) menyatakan kemampuan membaca merupakan aspek yang harus dilatihkan kepada peserta didik, karena membaca sangat penting artinya dalam kelancaran pembelajaran. Keberhasilan seseorang dalam membaca

bergantung pada kondisi atau situasi, baik dari pembaca, bahan bacaan, maupun dari lingkungan tempat aktivitas itu berlangsung. Sejalan dengan pendapat Nurhadi di atas, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman bukan hal yang mudah dilakukan. Di dalam membaca pemahaman, peserta didik harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Mereka tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran mereka. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu. Oleh karena itu, dibutuhkan variasi dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah, sehingga peserta didik dapat menguasai kemampuan membaca pemahaman dengan lebih baik.

Proses pembelajaran membaca yang monoton menjadikan peserta didik kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan membaca pemahaman. Kegiatan belajar mengajar terkadang sebatas pembelajaran yang belum terpusat pada peserta didik dan peserta didik cenderung kurang aktif di kelas, sehingga dibutuhkan suatu variasi pembelajaran agar peserta didik dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu variasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman adalah menggunakan metode pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, guru perlu menghadirkan sebuah metode pembelajaran yang efektif. Metode yang digunakan haruslah dapat menuntut peserta didik dan guru untuk bersikap kreatif, kritis, memiliki kepekaan serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi peserta didik.

Pada saat ini telah banyak berkembang metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah strategi parafrase. Strategi parafrase dirancang untuk membantu peserta didik untuk belajar membaca secara utuh, dan mengulang kembali informasi ke dalam kata-kata mereka sendiri. Peserta didik bekerja dengan singkat untuk mengenal gagasan utama dan kemudian mengungkapkan kembali. Cara ini membangun kepercayaan diri peserta didik pada kemampuan untuk mengingat rincian dengan teliti dan menyatakan arti dari istilah-istilah baru, kalimat, atau masalah-masalah.

Strategi parafrase muncul sudah sejak lama, tetapi penggunaan strategi ini dalam pembelajaran membaca pemahaman masih baru, sehingga diperlukan adanya pemantauan perkembangan, keefektifan, dan efisiensinya. Oleh karena itu, pemanfaatan strategi parafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman masih perlu diuji coba terlebih dahulu dan untuk itu perlu diadakan penelitian yang relevan. Penelitian ini diupayakan untuk mengetahui keefektifan strategi parafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik SMP.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa khususnya membaca, ada beberapa alasan sehingga peneliti membahas keefektifan penggunaan strategi parafrase pada peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta. Alasan pertama, dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta belum pernah menggunakan strategi parafrase. Hal tersebut berdasarkan observasi di SMP N 12 Yogyakarta dengan guru Bahasa Indonesia

kelas VII yakni Ibu Sri Retno Kumolo, S.Pd pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2013.

Alasan kedua, strategi parafrase merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk, (1) membantu peserta didik untuk belajar membaca secara utuh, (2) mengulang kembali informasi ke dalam kata-kata mereka sendiri, (3) mengenal gagasan utama dan kemudian mengungkapkan kembali.

Alasan ketiga untuk mengetahui apakah strategi parafrase dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik, sama/lebih jelek dari pada strategi pembelajaran yang digunakan guru. Alasan keempat, untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi parafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman, maka dilakukan sebuah penelitian di SMP N 12 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji untuk dicari jawabannya, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pada umumnya belum menggunakan strategi yang inovatif.
2. Strategi parafrase belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, khususnya di SMP N 12 Yogyakarta.
3. Penggunaan strategi parafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu diketahui keefektifannya.
4. Guru belum menguasai strategi-strategi dalam pembelajaran membaca.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, perlu ada pembahasan masalah agar penelitian menjadi lebih fokus. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi parafrase dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi parafrase,
2. Keefektifan strategi parafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta yang diajar menggunakan strategi parafrase dan peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta yang diajar tanpa menggunakan strategi parafrase?
2. Apakah penggunaan strategi parafrase efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana sudah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi parafrase dan peserta didik yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi parafrase.
2. Menguji keefektifan strategi parafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi parafrase pada pembelajaran membaca.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menentukan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang tepat pada peserta didik SMP N 12 Yogyakarta.

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Bagi guru, dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran membaca yakni strategi parafrase, sehingga guru mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti. Selain itu, peneliti dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama ini.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi parafrase.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul penelitian maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau strategi tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Strategi merupakan suatu taktik atau siasat yang dirancang oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Strategi parafrase adalah strategi mengajar peserta didik, agar peserta didik dapat menyajikan kembali apa yang telah dibaca, dengan menggunakan kata-kata sendiri, sementara tetap mempertahankan inti dari bacaan.
4. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan.
5. Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dilakukan guna memperoleh informasi dari suatu bacaan dengan teliti dan terampil.
6. Membaca pemahaman adalah proses memahami informasi yang disebutkan secara langsung dalam teks dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks.
7. Evaluasi adalah proses pengukuran akan efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah aktivitas kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Seseorang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu (Soedarso, 2006:4).

Nurhadi (2008:13) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Bonomo (dalam Somadayo 2011:5) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (*reading is bringing*). Davies (dalam Somadayo 2011:5) mengemukakan bahwa, membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis.

Zuchdi (2008:19) mengemukakan bahwa hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Membaca dapat diartikan kegiatan menemukan suatu informasi yang tepat dan bermakna bagi pembacanya melalui tulisan atau bacaan sesuai dengan maksud dan tujuan penulis. Iskandarwassid dan Sunendar (2008:246) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Safi'ie (1999:8) mengemukakan bahwa sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Selanjutnya, disamping pandangan tentang hakikat membaca tersebut, salah satu konsep yang sangat penting yang telah dihasilkan dari berbagai penelitian tentang membaca adalah konsep *reading readines* atau *emergent literacy* (kesiapan membaca). Para guru perlu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan konsep yang berkaitan dengan kesiapan membaca. Bahkan, orang tua juga perlu mempunyai pemahaman apa yang dimaksud dengan kesiapan membaca ini. Dengan pemahaman membaca tersebut, guru dan orang tua dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam membimbing peserta didik belajar membaca.

Dari beberapa definisi membaca tersebut, pada hakikatnya membaca adalah sebuah proses pemahaman dan pelafalan tulisan untuk memahami makna yang tersirat maupun tersurat.

2. Tujuan Membaca

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan, begitu pula dengan membaca. Nutall (dalam Somadayo, 2011:11) mengemukakan bahwa tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih.

Selain itu, Anderson (dalam Somadayo, 2011:12) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: (1) membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta; (2) membaca untuk mendapatkan ide pokok; (3) membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks; (4) membaca untuk mendapatkan kesimpulan; (5) membaca untuk mendapatkan klasifikasi; (6) membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Tarigan (2008: 3) membagi tujuan kegiatan membaca menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan behavioral, yang disebut juga tujuan tertutup, atau tujuan instruksional.

Tujuan behavioral ini biasanya diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca berikut ini.

- a) Memahami makna kata (*word attack*)
- b) Kemampuan-kemampuan studi (*study skills*)
- c) Pemahaman (*comprehension*)

2. Tujuan ekspresif atau tujuan terbuka. Kegiatan-kegiatan membaca berikut ini yang biasanya memiliki tujuan ekspresif.
 - a) Membaca pengarahannya sendiri (*self-direct reading*)
 - b) Membaca penafsiran, membaca interpretatif (*interpretatif reading*)
 - c) Membaca kreatif (*creative reading*)

3. Aspek-aspek Membaca

Kemampuan membaca memiliki dua aspek penting, yaitu kemampuan yang bersifat mekanik dan kemampuan yang bersifat pemahaman. Kedua aspek tersebut bersinergi untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan isi bacaan yang dimaksudkan penulis, Broughton (dalam Tarigan, 2008: 12).

Aspek-aspek membaca menurut Tarigan (2008:12), kemampuan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) meliputi tiga hal yaitu: (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) pengenalan ejaan dan bunyi (4) kecepatan membaca ke taraf lambat. Penguasaan dan pengenalan aspek mekanis ini memungkinkan pembaca untuk dapat membaca tulisan/tanda baca yang terdapat dalam bacaan tersebut. Selain itu ketetapan dan kelancaran membaca juga berpengaruh pada aspek kemampuan yang bersifat pemahaman.

Kemampuan yang bersifat pemahaman meliputi empat hal, yaitu: (1) memahami pengertian sederhana; (2) memahami signifikansi/makna; (3) penilaian; (4) kecepatan membaca fleksibel. Penguasaan kemampuan yang bersifat pemahaman ini memungkinkan pembaca mengerti maksud kata-kata/kalimat yang terdapat dalam bacaan tersebut. Pada tahap ini, pembaca akan

memperoleh pengertian tentang isi bacaan yang dibacanya. Dengan kata lain, terjadi transfer ide dari penulis ke pembaca/dialog antara teks dengan pembaca (Tarigan, 2008:12).

4. Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Tarigan (2008:23), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008:32). Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survey (*survey reading*), (2) membaca sekilas (*skimming*), dan (3) membaca dangkal (*superficial reading*).
- b. Membaca intensif (*intensive reading*) meliputi membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide (Tarigan, 2008:40)

membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman termasuk dalam jenis membaca intensif. Dalam penelitian ini akan membahas tentang membaca pemahaman.

5. Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Pemahaman

Bormuth (dalam Zuchdi, 2008: 22) menyatakan membaca pemahaman merupakan seperangkat kemampuan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang untuk memperoleh dan mewujudkan yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Carool (dalam Zuchdi, 2008: 102) membicarakan tiga kemampuan dasar untuk membaca pemahaman: kognitif, komprehensi bahasa, dan kemampuan membaca. Ketiganya saling berhubungan tetapi perlu dibedakan satu dengan yang lain. Kognisi (mengetahui, bernalar, membuat inferensi, dan sejenisnya) bergantung pada intelegensi, tidak dapat diajarkan secara langsung tetapi dibatasi oleh perkembangan kognitif seseorang, yang selanjutnya membatasi tingkat komprehensi bacaan yang dicapai.

Golinkoff (dalam Zuchdi, 2008: 22) menyebutkan tiga komponen utama pemahaman bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan pemahaman membaca.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa perhatian dari membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dalam proses pemahaman bacaan tersebut terjadi proses pertautan antara fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan segenap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pemahaman membaca dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memperoleh informasi dari bahan yang dibaca dan tidak menutup kemungkinan seseorang untuk mewujudkan sebagai hasil membaca, pemahaman membaca tersebut tentu melalui beberapa tahap seperti mengingat makna kata sesuai konteks dan memperoleh rincian-rincian dari bacaan dan menarik kesimpulan.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Membaca Pemahaman

Keberhasilan seseorang dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa

besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca di sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan dan ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.). Semua faktor ini tidak saling terpisah tetapi berhubungan (Zuchdi, 2008:23).

Kemampuan tiap orang dalam memahami suatu bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarso, 2005: 58-59).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembaca dalam memahami suatu bacaan dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari dalam diri pembaca maupun dari luar pembaca. Secara umum, faktor-faktor dari dalam diri pembaca yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca adalah minat, motivasi, dan kemampuan membaca yang dimiliki, sedangkan faktor dari luar pembaca meliputi teks bacaan dan lingkungan membaca.

c. Kategori Keluaran Belajar Menurut Bloom

Berdasarkan taksonomi Bloom (tepatnya bloom dan kawan-kawan) membedakan keluaran belajar ke dalam tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Krathrowl, 2002: 212).

1) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Ranah ini membawa peserta didik ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, memecahkan masalah, mengonseptualisasikan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari enam jenjang berpikir yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari jenjang berpikir yang hanya menuntut aktivitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tingkat tinggi. Keenam tingkatan yang dimaksud adalah ingatan (*knowledge*, C1), pemahaman (*comprehension*, C2), penerapan (*application*, C3), analisis (*analysis*, C4), sintesis (*synthesis*, C5), dan evaluasi (*evaluation*, C6). Jenjang ingatan sampai penerapan disebut sebagai jenjang berpikir tingkat sederhana, sedang jenjang analisis sampai evaluasi sebagai jenjang berpikir tingkat tinggi.

2) Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, nilai, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku,, tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu. Antara ranah kognitif dan afektif mempunyai persamaan situasi, ranah afektif terutama berkaitan dengan masalah proses orientasi. Jangkauan tujuan afektif lebih bersifat kesadaran melalui penerimaan dan kecenderungan terhadap

nilai-nilai. Seperti halnya ranah kognitif, ranah afektif juga terdiri dari bagian-bagian, yaitu penerimaan, penanggapan, *valuting*, pengorganisasian, dan karekterisasi nilai-nilai.

3) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Ranah psikomotor berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotor. Sebagai petunjuk bahwa peserta didik telah memperoleh kemampuan (gerak otot) itu, mereka dapat berunjuk kerja tertentu sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa peserta didik dapat melakukan aktivitas tulis menulis, mengucapkan lafal bahasa, dan sebagainya. Seperti halnya ranah kognitif dan afektif, ranah psikomotor juga dibedakan ke dalam sub-subaspek, yaitu kinerja menirukan, manipulasi, artikulasi, pengalamiahan.

B. Pembelajaran Membaca Peserta Didik Kelas VII SMP

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan baca serta melatih peserta didik agar menguasai aspek-aspek membaca. Pembelajaran membaca di tingkat SMP merupakan membaca menengah, berupa membaca pemahaman yang sering dilaksanakan dengan cara membaca dalam hati. Membaca lanjut diarahkan untuk menemukan makna atau arti kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat implisit maupun eksplisit.

Dalam KTSP kelas VII SMP terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Membaca Kelas VII semester 1.

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca	3.1 Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai 3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit 3.3 Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat
7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca	7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca 7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca

C. Strategi parafrase

Jim (2002: 188) dalam bukunya *International Center for Leadership in Education* mendefinisikan strategi parafrase membantu peserta didik untuk membaca secara utuh dan mengulang kembali informasi dalam kata-kata mereka sendiri. Peserta didik bekerja dengan singkat untuk mengenal gagasan utama dan kemudian mengungkapkan kembali. Cara ini membangun kepercayaan diri peserta didik pada kemampuan untuk mengingat rincian dengan teliti dan menyatakan arti dari istilah-istilah baru, kalimat, atau masalah-masalah dalam bacaan.

Tujuan dari pembelajaran strategi parafrase yaitu: 1) peserta didik akan membaca dan mengulang isi kalimat secara singkat; 2) peserta didik akan mengidentifikasi gagasan utama dari bagian itu; 3) peserta didik akan

mengidentifikasi fakta dan rincian yang mendukung gagasan utama; 4) peserta didik akan menggunakan keterampilan mencatat untuk mengingat dan mengulangi bagian bacaan.

Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk mempraktekkan strategi parafrase adalah: 1) sebuah bacaan (tiap peserta didik satu bacaan); 2) catatan kecil (jika peserta didik tidak bisa menuliskannya dalam bacaan); 3) langkah menulis parafrase; 4) pertanyaan (dalam poster atau *slide*); 4) lembar menulis parafrase (satu atau lebih tiap peserta didik tergantung panjang bacaan); 5) akses ke kamus.

a. Kegiatan

- 1) Menyiapkan dan menayangkan sebuah poster atau tayangan *power point* dengan mengikuti pertanyaan-pertanyaan berikut ini (a) tentang apakah bacaan ini? (b) petunjuk apakah yang menunjukkan gagasan utama dari bacaan? (c) fakta-fakta pendukung apa yang keluar di dalam bacaan/ yang mendukung gagasan utama?
- 2) Siapkan dan tayangkan contoh lembar parafrase
- 3) Buatlah *copyan* dari lembar parafrase untuk peserta didik. Peserta didik akan membutuhkan satu bentuk untuk setiap tiga paragraf yang mereka baca
- 4) Pilih bacaan yang menarik bagi peserta didik

b. Memilih dan Membaca Sekilas Bacaan

- 5) Meminta peserta didik untuk melihat bacaan yang dipilih untuk mendapatkan ide dari topik yang dibahas dalam bacaan. Survei hanya melibatkan judul atau subjudul, istilah bercetak tebal, gambar, grafik,

keterangan, dan grafik lainnya. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk mentransfer pengetahuan sebelum pembelajaran baru sebelum membaca dan memperdalam pemahaman mereka tentang bacaan baru

- 6) Meminta peserta didik untuk menyaring bacaan. Skimming melibatkan membaca cepat bagian penting dari teks seperti kalimat pertama dan terakhir, membaca semua, cetak miring, menemukan rincian yang mendukung ide sub bagian, membaca khusus untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dibawah ini, dan lain-lain. Mintalah peserta didik untuk membaca paragraf pertama untuk mengidentifikasi fakta-fakta pendukung dan rincian yang mendukung. Gunakan poster atau tayangan *power point* untuk ditayangkan di depan kelas, mintalah mereka untuk fokus dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- (a) tentang apakah bacaan ini?
- (b) petunjuk apakah yang menunjukkan gagasan utama dari bacaan?
- (c) fakta-fakta pendukung apa yang keluar di dalam bacaan/ yang mendukung gagasan utama?

Setelah peserta didik membaca dalam hati, diskusikan pertanyaan di atas dengan kelompok untuk praktek dipandu.

c. Membaca Paragraf atau Bagian secara Mendalam dan Menulis Catatan

- 7) Peserta didik langsung membaca judul dan membaca teks sepenuhnya. Meminta mereka untuk menandai kata yang sulit atau penting, dengan menggunakan catatan kecil untuk menunjukkan seberapa sulit atau seberapa penting. Menginstruksikan peserta didik untuk menulis pikiran

atau pertanyaan pada catatan kecil atau menempatkan mereka di pinggiran bacaan. Peserta didik harus menggunakan kamus atau sumber *online* untuk mencari arti dari kata-kata yang tidak mereka ketahui. Catatan ini akan membantu peserta didik untuk melengkapi lembar parafrase.

d. Memasukkannya kedalam Kata-Kata Sendiri

- 8) Peserta didik langsung memperhatikan pertanyaan dalam poster atau *slide* yang ditampilkan di depan kelas. Beritahu peserta didik bahwa untuk masing-masing paragraf atau bagian yang mereka baca, mereka akan menggunakan lembar untuk menulis parafrase:

Langkah 1 – tulis ide pokok atau rincian penting

Langkah 2 – tulis satu atau dua kalimat yang mengutip ide atau konsep

Langkah 3 – menuliskan pikiran tentang konsep yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya, pengalaman pribadi, wawasan baru, pertanyaan tentang gagasan utama dan lain-lain.

Sejalan dengan Jim, Schumaker (via Sharon dan Candace, 2009:333) dalam buku *Strategies for Teaching Students With Learning and Behaviour Problems*. berpendapat bahwa strategi ini akan mengarahkan peserta didik dalam mengingat ide utama dan fakta-fakta tertentu atau bahan yang mereka baca. Strategi parafrase merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam membaca pemahaman. Parafrase dalam hal ini adalah seperti berbicara kepada diri sendiri. Peserta didik dengan kesulitan belajar, yang belajar menggunakan strategi parafrase meningkatkan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan

keseluruhan tentang materi tertulis pada level mereka dari 48% menjadi 84% (Schumaker, 1993).

Ketika menggunakan strategi ini, peserta didik secara lisan mengulang parafrase menjadi rekaman daripada menuliskannya. Pendekatan ini sepertinya memberikan keuntungan untuk peserta didik dengan masalah belajar, karena banyak dari mereka yang juga mengalami masalah dalam menulis. Bagaimanapun jika peserta didik menguasai kemampuan tersebut hal itu dapat membantu mereka untuk menulis parafrase. Peserta didik dapat menggunakan strategi parafrase untuk mengintegrasikan informasi yang ada dalam bacaan. Gambaran penerapan strategi tersebut secara ringkas yaitu sebagai berikut.

- 1) Bacalah paragraf. Ketika kamu membaca dalam hati, pikirkan tentang arti kata-kata tersebut.
- 2) Tanyakan pada diri sendiri, “apa ide pokok dan ide pendukung dalam paragraf ini?” Pertanyaan ini membantu kamu berfikir apa yang baru saja kamu baca. Untuk membantu kamu, kamu mungkin butuh melihat sekilas pada paragraf dan temukan ide pokok dan ide pendukung yang berhubungan dengan ide pokok.
- 3) Buat ide pokok dan ide pendukung menggunakan kata-katamu sendiri. Ketika kamu menggunakan informasi dengan kata-katamu sendiri hal itu akan membantu kamu untuk mengingat informasi tersebut. Cobalah untuk memberikan setidaknya dua ide pendukung yang berhubungan dengan ide pokok.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wistianingsih (2006) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Strategi Menceritakan Kembali dalam meningkatkan Kemampuan Memahami isi Teks Bacaan Siswa SMP Negeri Moyudan Sleman Yogyakarta”. Dari hasil penelitian eksperimen tersebut membuktikan bahwa penggunaan strategi menceritakan kembali dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri Moyudan Sleman Yogyakarta. Dengan begitu strategi menceritakan kembali efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini ditunjukkan dari skor rerata *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari skor *posttest* kelompok kontrol, yaitu $31 > 26,06$.

Selain penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Windansari Iswara (2013) juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan Strategi ERRQ (*Estimate, Read, Respons, and Question*)” Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri Baturraden”. Hasil penelitian yang dilakukan Windansari Iswara tersebut menunjukkan bahwa strategi ERRQ (*Estimate, Read, Respons, and Question*) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Keefektifan strategi ERRQ (*Estimate, Read, Respons, and Question*) dapat dilihat dari hasil perhitungan skor *t* hitung pada uji-*t* hubungan antara skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen yang lebih besar dari pada *t* tabel ($t_h = 6,498 > t_t = 2,042$) dengan $db = 30$ dan nilai *p* sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%.

Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada populasi, strategi pembelajaran, dan jenis teks yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih SMP Negeri 12 Yogyakarta sebagai populasi. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi parafrase dan teks yang dipilih peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen.

E. Kerangka Pikir

Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi atau pesan dari penulis. Setelah membaca, pembaca diharapkan dapat menguasai bahasa dan simbol grafis, ide, serta gaya penulisan pengarang. Dengan demikian pembaca dapat memahami dengan betul-betul isi bacaan sesuai maksud pengarang.

Strategi parafrase adalah strategi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca, satu alasan strategi parafrase berhasil dengan baik untuk membaca pemahaman adalah karena mengintegrasikan semua aspek komunikasi yakni membaca, menulis, mendengar dan berbicara yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam sebuah teks (Sharon dan Candace, 2009: 333).

Berdasarkan uraian di atas, strategi parafrase dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman khususnya peserta didik kelas VII. Penggunaan strategi tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran kemampuan menceritakan kembali cerpen yang dibaca. Selain itu, memberikan pengetahuan baru bagi guru dalam pembelajaran membaca terutama menceritakan kembali cerpen yang dibaca dengan strategi parafrase.

F. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan kemampuan membaca yang signifikan antara pemahaman peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase dengan peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi parafrase.
- b. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta.

2. Hipotesis Alternatif

- a. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase dengan peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi parafrase.
- b. Pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta yang diajar menggunakan strategi parafrase lebih efektif

dibanding pembelajaran peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta tanpa menggunakan strategi parafrase.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini subjek ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui metode acak. Kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel terkait. Hasil test digunakan untuk melihat perbedaan awal kedua kelompok. Perlakuan diberikan hanya kepada subjek-subjek eksperimen untuk waktu tertentu. Setelah itu memberikan *posttest* pada kedua kelompok untuk membandingkan hasilnya. Signifikansi perbedaan dalam perubahan rata-rata ditentukan dengan tes statistik yang tepat, seperti *uji-t* (Sudjana,2009:39)

Tabel 2: Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan:

O1 : *pretest* kelompok eksperimen

O2 : *posttest* kelompok eksperimen

O3 : *pretest* kelompok kontrol

O4 : *posttest* kelompok kontrol

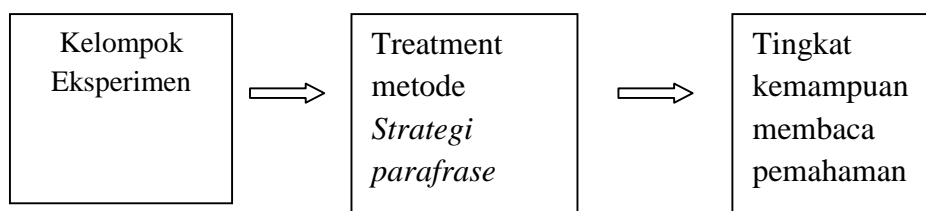
X : perlakuan (Strategi parafrase)

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

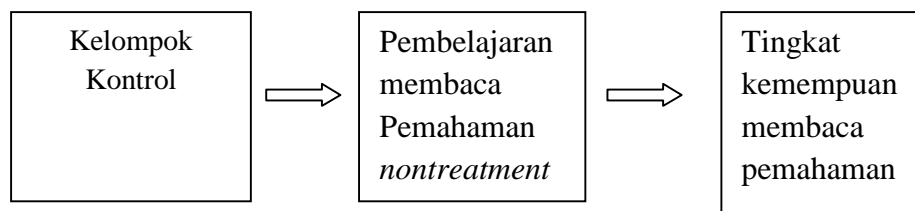
1. Paradigma kelompok Eksperimen

Tabel 3: Paradigma Kelompok Eksperimen



2. Paradigma Kelompok Kontrol

Tabel 4: Paradigma Kelompok Kontrol



Setelah semua proses tersebut dilakukan, kedua kelompok tersebut dilakukan pengukuran kembali yaitu dengan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi parafrase. Strategi ini dijadikan sebagai perlakuan untuk kelompok eksperimen, sementara pada

kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan strategi parafrase namun hanya menggunakan strategi konvensional yang biasa diajarkan oleh guru.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 12 Yogyakarta. Proses penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2013.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta.

Tabel 5: Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VII A	33 siswa	Kelompok kontrol
2.	VII B	33 siswa	-
3.	VII C	33 siswa	-
4.	VII D	33 siswa	-
5.	VII E	33 siswa	Kelompok Eksperimen
Total		165 siswa	

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah peserta didik yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik penyampelan yang digunakan adalah penyampelan secara acak berdasarkan klaster. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas yang masuk ke dalam populasi.

Tabel 6: Jadwal Penelitian

No	Tanggal	Kelas	Kegiatan
1	13 November 2013	VII E	<i>Pretest</i>
2	14 November 2013	VII A	<i>Pretest</i>
3	15 November 2013	VII E	Perlakuan I
4	16 November 2013	VII A	KBM
5	20 November 2013	VII E	Perlakuan II
6	21 November 2013	VII A	KBM
7	22 November 2013	VII E	Perlakuan III
8	23 November 2013	VII A	KBM
9	27 November 2013	VII E	Perlakuan IV
10	28 November 2013	VII A	KBM
11	29 November 2013	VII E	<i>Posttest</i>
12	30 November 2013	VII A	<i>Posttest</i>

F. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini disiapkan dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara mengundi semua populasi secara random dari hasil undian, nantinya diperoleh kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelas sebagai kelompok kontrol.

Sebelum pelaksanaan eksperimen, kedua kelompok diberikan *pretes* tugas membaca pemahaman tanpa menggunakan metode apapun. *Pretes* ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai

pemadanan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Skor *pretes* pada kelompok kontrol dan skor *pretes* pada kelompok eksperimen kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Tahap ini bertujuan untuk memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelompok, dalam hal ini perlakuan adalah penggunaan Strategi parafrase pada kelompok eksperimen dan tanpa strategi parafrase pada kelompok kontrol.

Pemberian perlakuan eksperimen pada salah satu kelompok (eksperimen) dan membiarkan kelompok lain (kontrol) tanpa manipulasi perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi parafrase dan hanya menggunakan pendekatan tradisional.

Pada saat eksperimen, guru bertindak sebagai pengelola kelas agar data yang didapat tidak bias. Dalam pelaksanaan eksperimen, kelompok eksperimen menggunakan strategi parafrase pada saat pembelajaran membaca pemahaman agar terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi parafrase pada saat pembelajaran membaca pemahaman.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kedua kelompok. Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman bertujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai pada saat *pretest* dan *posttest*. Apakah nantinya kemampuan membaca pemahaman sama, meningkat, atau semakin menurun.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai adalah teknik tes meliputi kemampuan tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreativitas. Hal itu merupakan pengembangan dari domain kognitif taksonomi Bloom yang sudah direvisi (Krathrowl, 2002: 212). Penilaian tes mencakup *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan menganalisis unsur-unsur cerpen sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 7: Kisi-kisi Soal Instrumen Penelitian

No.	Tingkat kognitif	Indikator	Nomor soal	Jumlah
1.	Ingatan (mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan, meliputi mengenali dan mengingat fakta)	Mengingat latar tempat	-	-
		Mengingat tokoh	-	
		Mengingat latar waktu	-	
		Mengingat fakta	-	
2.	Pemahaman (menentukan makna pesan intruksional, meliputi interpretasi, klasifikasi, menyimpulkan, menjelaskan)	Kosakata	-	2
		Menentukan tokoh dan watak	2	
		Menentukan alur	1	
		Menentukan gaya bahasa	-	
		Mengartikan istilah dalam cerita	-	
		Menyimpulkan pesan dalam cerita	-	
3.	Penerapan (menggunakan prosedur dalam situasi tertentu, meliputi melaksanakan dan menerapkan)	Menentukan tindakan tokoh	-	-
4.	Analisis (mendeteksi bagaimana bagian-bagian dari fakta tersebut berhubungan satu dengan yang lain, meliputi mengorganisir dan menghubungkan)	Menjelaskan setting/tempat/sifat tempat	4	2
		Menganalisis tindakan tokoh	-	
		Menjelaskan kembali cerita	4	
5.	Evaluasi (membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar, meliputi mengkritik)	Menilai tindakan tokoh	-	1
		Menilai cerita	5	
6.	Kreativitas (menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk keseluruhan cerita, meliputi merencanakan)	Meramalkan kejadian dalam cerita	-	-
Jumlah				5

a. Soal Pretes

1. Apakah tema yang tepat dari cerita “Berang-berang”? Apakah hal yang menggambarkan tema tersebut?
2. Sebutkan Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam cerita “Berang-berang”!
3. Sebut dan jelaskan penokohan dan perwatakan dalam cerita “Berang-berang”!
4. Sebutkan minimal 3 amanat dari cerita “Berang-berang”!
5. Ceritakan kembali cerita “Berang-berang” dengan bahasa kalian sendiri!

b. Soal Posttest

1. Apakah tema yang tepat dari cerita “Doa Sepasang Selop”? Apakah hal yang menggambarkan tema tersebut?
2. Sebutkan Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam cerita “Doa Sepasang Selop”!
3. Sebut dan jelaskan penokohan dan perwatakan dalam cerita “Doa Sepasang Selop”!
4. Sebutkan minimal 3 amanat dari cerita “Doa Sepasang Selop”!
5. Ceritakan kembali cerita “Doa Sepasang Selop” dengan bahasa kalian sendiri!

2. Validitas

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Uji validitas juga menggunakan validitas konstruk yang dilakukan dengan *expert judgement*. Maksudnya adalah dalam uji validitas akan digunakan pendapat ahli. Pendapat ahli yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dosen membaca pemahaman yaitu Ibu Sudiati M.Hum.. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, maka instrumen penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

3. Reliabilitas

Pada penelitian ini, digunakan reliabilitas Alpha Cronbach karena diterapkan pada tes yang mempunyai skor berskala dan dikhotomis sekaligus. Artinya, prosedur uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran berjenjang, misalnya 1-4, 1-5, 1-6, atau yang lain tergantung maksud penyusunannya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan uji-t. Teknik analisis data menggunakan uji-t akan menggunakan program SPSS versi 16.0. Untuk memeriksa keabsahan sampel akan digunakan uji normalitas dan juga uji homogenitas sampel. Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas sebaran menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*. Uji homogenitas sampel untuk mengetahui apakah sampel yang diambil

dari populasi penelitian memiliki varian yang sama dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan satu dengan lainnya.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan kebalikan dari hipotesis nihil, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan strategi parafrase dan peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta yang diajar tanpa menggunakan strategi parafrase. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan strategi parafrase dan peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta yang diajar tanpa menggunakan strategi parafrase. $H_0 = \mu_1 \neq \mu_2$

2. H_0 : pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta menggunakan strategi parafrase tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta strategi parafrase. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

Ha : pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta menggunakan strategi parafrase lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta menggunakan teknik strategi parafrase. $H_0 = \mu_1 \neq \mu_2$

J. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini strategi parafrase adalah salah satu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik memahami suatu bacaan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami informasi yang secara langsung terdapat dalam teks dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi parafrase dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi parafrase. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah strategi parafrase efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini meliputi data *pretest* dan data *posttest* kemampuan membaca pemahaman. Data skor *pretest* diperoleh dari *pretest* kemampuan membaca pemahaman dan data skor *posttest* diperoleh dari *posttest* kemampuan membaca pemahaman. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 12 Yogyakarta, sedangkan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII E SMP Negeri 12 Yogyakarta. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

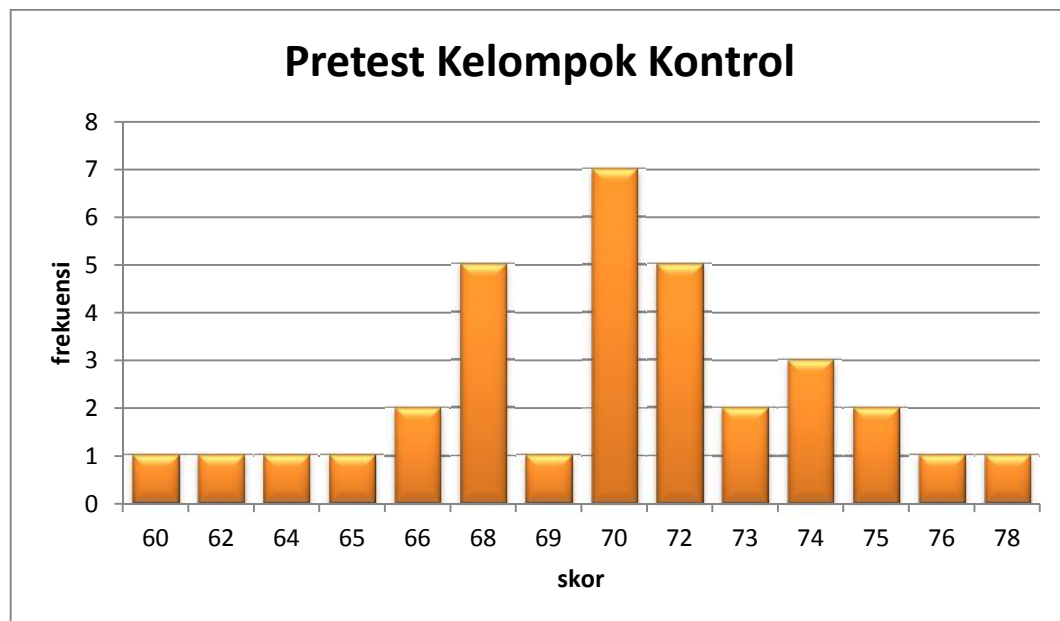
a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi parafrase. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman, yaitu tes berbentuk esai sejumlah 5 butir soal. Subjek pada kelompok kontrol berjumlah 33 peserta didik.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	60	1	3,0	1	3,0
2.	62	1	3,0	2	6,1
3.	64	1	3,0	3	9,1
4.	65	1	3,0	4	12,1
5.	66	2	6,1	6	18,2
6.	68	5	15,4	11	33,3
7.	69	1	3,0	12	36,4
8.	70	7	21,2	19	57,6
9.	72	5	15,2	24	72,7
10.	73	2	6,1	26	78,8
11.	74	3	9,1	29	87,9
12.	75	2	6,1	31	93,9
13.	76	1	3,0	32	97,0
14.	78	1	3,0	33	100

Data skor *pretest* kelompok kontrol pada tabel 7 dapat disajikan dalam histogram pada halaman 41.



Grafik 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	f (%)	Fk	f (%)
1	Rendah	60-65	4	12,12%	4	12,12%
2	Sedang	66-71	15	45,45%	19	57,67%
3	Tinggi	72-78	14	42,43%	33	100%
			33	100%		

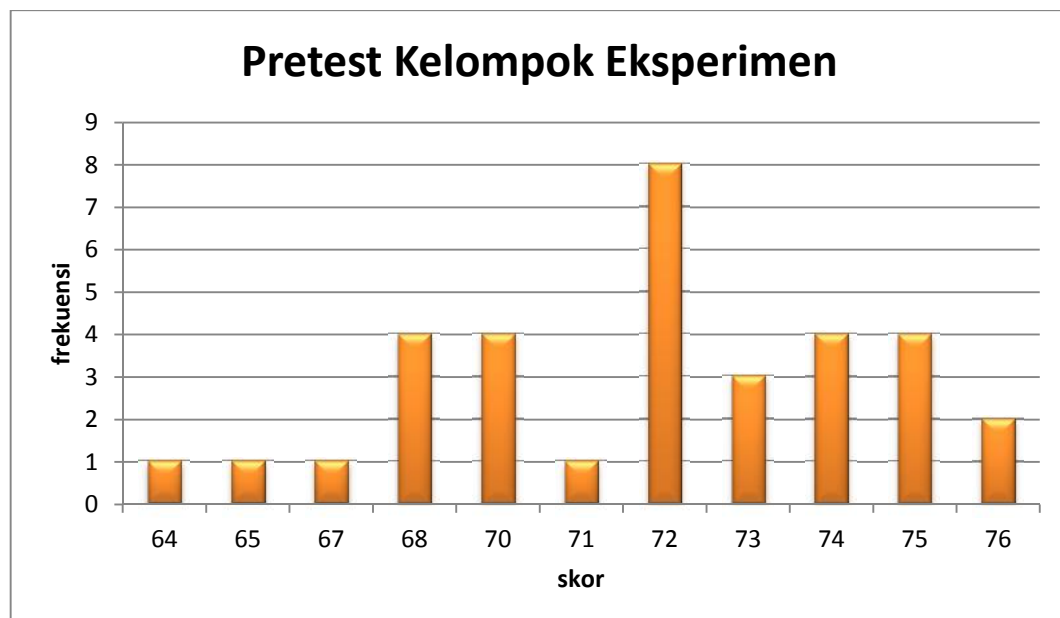
b. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi parafrase. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman, yaitu tes berbentuk esai sejumlah 5 butir soal. Subjek pada kelompok eksperimen berjumlah 33 peserta didik.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	64	1	3,0	1	3,0
2.	65	1	3,0	2	6,1
3.	67	1	3,0	3	9,1
4.	68	4	12,1	7	21,2
5.	70	4	12,1	11	33,3
6.	71	1	3,0	12	36,4
7.	72	8	24,2	20	60,6
8.	73	3	9,1	23	69,7
9.	74	4	12,1	27	81,8
10.	75	4	12,1	31	93,9
11.	76	2	6,1	33	100,0

Data skor pada *pretest* kelompok eksperimen tabel 9 dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Grafik 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	f (%)	Fk	f (%)
1	Rendah	63-67	3	9,1%	3	9,1%
2	Sedang	68-72	17	51,5%	20	60,6%
3	Tinggi	73-77	13	39,4%	33	100%
			33	100%		

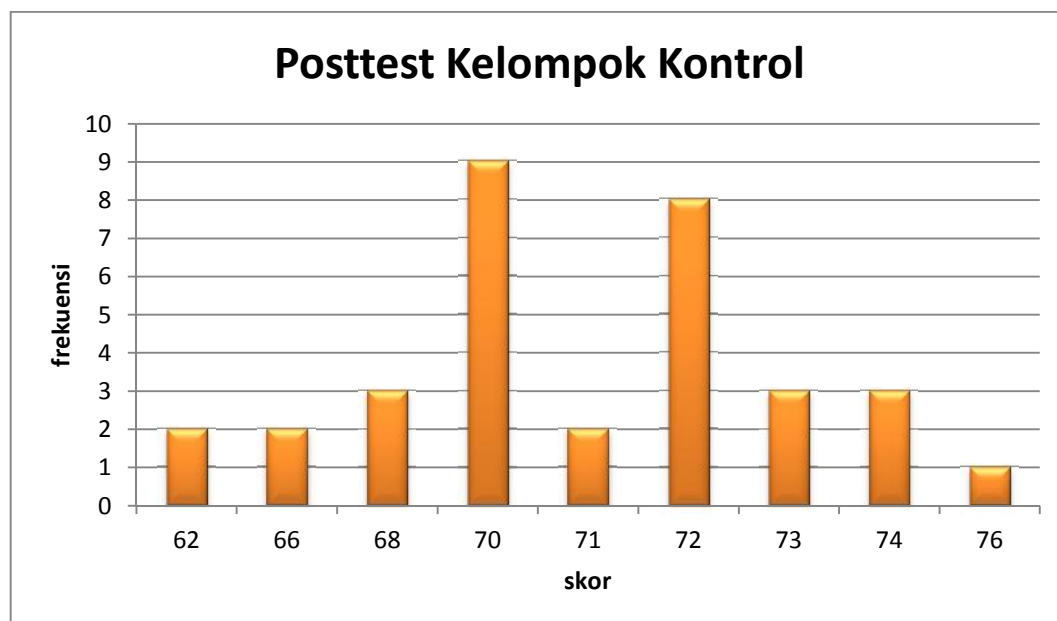
c. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* membaca pemahaman pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi parafrase. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 33 peserta didik.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	62	2	6,1	2	6,1
2.	66	2	6,1	4	12,1
3.	68	3	9,1	7	21,2
4.	70	9	27,3	16	48,5
5.	71	2	6,1	18	54,5
6.	72	8	24,2	26	78,8
7.	73	3	9,1	29	87,9
8.	74	3	9,1	32	97,0
9.	76	1	3,0	33	100,0

Data skor *posttest* kelompok kontrol pada tabel 12 dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Grafik 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Tabel 13: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	f (%)	Fk	f (%)
1	Rendah	62-66	4	12,12%	4	12,1%
2	Sedang	67-71	14	42,42%	18	54,5%
3	Tinggi	72-76	15	45,46%	33	100%
			33	100%		

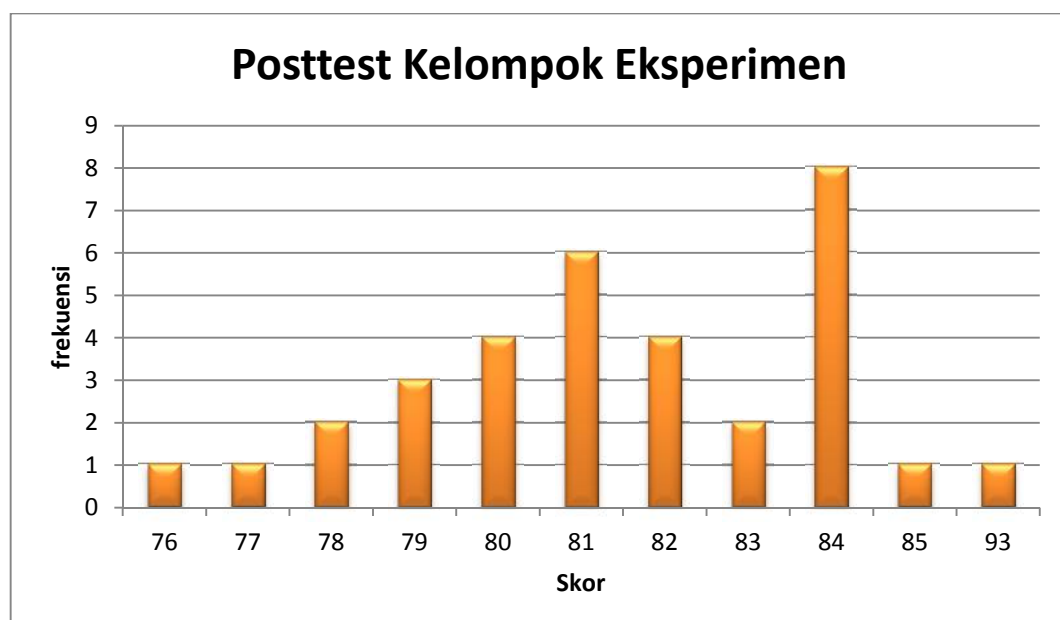
d. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 33 peserta didik.

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	76	1	3,0	1	3,0
2.	77	1	3,0	2	6,1
3.	78	2	6,1	4	12,1
4.	79	3	9,1	7	21,2
5.	80	4	12,1	11	33,3
6.	81	6	18,2	17	51,5
7.	82	4	12,1	21	63,6
8.	83	2	6,1	23	69,7
9.	84	8	24,2	31	93,9
10.	85	1	3,0	32	97,00
11.	93	1	3,0	33	100,0

Data skor *posttest* kelompok eksperimen pada tabel 13 dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Grafik 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Tabel 15: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	f (%)	Fk	f (%)
1	Rendah	76-81	17	51,5%	17	51,5%
2	Sedang	82-87	15	45,4%	32	96,9%
3	Tinggi	88-93	1	3,1%	33	100%
			33	100%		

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data perbandingan skor tertinggi, skor terendah, skor rerata, nilai tengah, modus, dan simpangan baku dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut. Tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik data *pretest* maupun data *posttest*.

Tabel 16: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

DATA	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	33	33	33	33
Skor Tertinggi	78	76	76	93
Skor Terendah	60	64	62	76
Rerata (<i>Mean</i>)	70,1212	71,5758	70,4545	81,6970
Nilai Tengah	70	72	71	81
Modus	70	72	70	84
Standar Deviasi	4,00591	3,06217	3,1139	3,07698

Dari tabel 15 di atas, selanjutnya dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mengalami kenaikan. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok kontrol 70,12, sedangkan rata-rata *posttest* 71,58. Skor *pretest* dan *posttest* kelompok

eksperimen juga mengalami kenaikan. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok eksperimen 70,45, sedangkan rata-rata *posttest* 81,70. Dalam hal ini, kenaikan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Kenaikan rerata kelompok eksperimen sebesar 11,25 sedangkan kenaikan rerata kelompok kontrol sebesar 1,46.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Data	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	P	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Eksperimen	1,100	0,178	$p > 0,05 = \text{normal}$
2.	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,956	0,320	$p > 0,05 = \text{normal}$
3.	<i>Pretest</i> Kontrol	0,714	0,688	$p > 0,05 = \text{normal}$
4.	<i>Posttest</i> Kontrol	1,320	0,061	$p > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan tabel di atas sebaran data kelompok eksperimen maupun kontrol dapat dikatakan normal karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai $p > 0,05$. Uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.5 halaman 111.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap skor *pretest* dan skor *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05 ($p > 0,05$). Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

DATA	<i>Levene</i> Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Skor <i>Pretest</i>	1,758	6	22	0,155	Sig > 0,05 = homogen
Skor <i>Posttest</i>	1,607	6	62	0,192	Sig > 0,05 = homogen

Data *pretest* kedua kelompok dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikansinya lebih besar dari 0,05. Data *posttest* kedua kelompok ini juga dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.9 halaman 113.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi parafrase dengan peserta didik kelas VII SMP


Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi parafrase. Selain itu, analisis data ini juga bertujuan untuk menguji tingkat keefektifan strategi parafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah skor rerata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan skor rerata *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p yang diperoleh lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$).

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.11 halaman 114 Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data		Df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	1,657	64	0,102	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Berdasar tabel di atas, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan.

b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi parafrase dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi parafrase setelah diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.12 halaman 115. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-T Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol


Data		df	Sig. (2 tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i> KE-KK	14,754	64	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Dari tabel di atas, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan karena nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$).

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah strategi parafrase efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil uji-t berhubungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.13 halaman 116. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-T Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data		Df	P	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i> KE	15,797	32	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$
<i>Pretest-Posttest</i> KK	0,804	32	0,427	$p > 0,05 \neq \text{signifikan}$

Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,427 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi parafrase efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan membaca yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi parafrase.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0), yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi parafrase.”

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase dan tanpa menggunakan strategi parafrase dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan dan kelompok eksperimen. Analisis

data yang digunakan adalah uji-t. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi parafrase, **ditolak**.

Ha : terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi parafrase, **diterima**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Negeri 12

Yogyakarta.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0), yang berbunyi “pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta.”

Keefektifan strategi parafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta, **ditolak**.

H_a : pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi parafrase efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian akan membahas dua aspek yaitu, perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dan keefektifan strategi parafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kedua aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik yang Diajar Menggunakan Strategi Parafrase dengan Peserta didik yang Diajar Tanpa Menggunakan Strategi Parafrase

Setelah dilakukan tes awal, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengikuti kegiatan pelajaran membaca pemahaman. Kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan strategi parafrase, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan strategi parafrase. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, terdapat perbedaan aktivitas antara peserta didik kelompok kontrol dan peserta didik kelompok eksperimen.

Pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Setelah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman tersebut selesai, kemudian dilakukan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dilakukan sesuai langkah-langkah strategi parafrase, yaitu *read* (membaca sekilas bacaan), *ask* (bertanya pada diri

sendiri tentang apakah bacaan ini), membaca paragraf secara mendalam dan menulis catatan, *put* (mengungkapkan dengan kata-kata sendiri).

Langkah *read* (membaca sekilas bacaan) dimaksudkan mendapatkan ide dari topik yang dibahas dalam bacaan. Skimming melibatkan membaca cepat bagian penting dari teks seperti kalimat pertama dan terakhir, membaca semua, cetak miring, menemukan rincian yang mendukung ide sub bagian, membaca khusus untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dibawahnya, dan lain-lain. Mintalah peserta didik untuk membaca paragraf pertama untuk mengidentifikasi fakta-fakta pendukung dan rincian yang mendukung.

Ask (bertanya pada diri sendiri) mintalah mereka untuk fokus dengan pertanyaan-pertanyaan berikut: (a) Tentang apakah bacaan ini? (b) Petunjuk apakah yang menunjukkan gagasan utama dari bacaan? (c) Fakta-fakta pendukung apa yang keluar di dalam bacaan/ yang mendukung gagasan utama?

Langkah selanjutnya adalah membaca paragraf atau secara mendalam dan menulis catatan Peserta didik langsung membaca judul dan membaca teks sepenuhnya. Meminta mereka untuk menandai kata yang sulit atau penting, dengan menggunakan catatan kecil untuk menunjukkan seberapa sulit atau seberapa penting. Menginstruksikan peserta didik untuk menulis pikiran atau pertanyaan pada catatan kecil atau menempatkan mereka di pinggiran bacaan. Peserta didik harus menggunakan kamus atau sumber online untuk mencari arti dari kata-kata yang tidak mereka ketahui. Catatan ini akan membantu peserta didik untuk melengkapi lembar parafrase. Selanjutnya mereka akan termotivasi untuk memahami teks tanpa bantuan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Zuchdi (2008: 23) bahwa kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca merupakan faktor yang dapat mempengaruhi komprehensi atau pemahaman terhadap bacaan.

Put (memasukkannya ke dalam kata-kata sendiri) hal ini dimaksudkan agar peserta didik menuliskan pikiran tentang konsep yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya, pengalaman pribadi, wawasan baru, pertanyaan tentang gagasan utama dengan bacaan. Hal tersebut sesuai pendapat Ruddel (2005:32) bahwa ketika membaca, pengetahuan yang dimiliki akan menjadi bangunan dasar dan kompleks untuk mengonstruksi makna. Oleh karena itu peserta didik dapat memahami isi bacaan dengan lebih kompleks.

Berbeda halnya dengan kelompok eksperimen, pada kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan langkah-langkah pembelajaran yang konvensional, yaitu peserta didik menerima teks bacaan, membaca, menganalisis kemudian menyimpulkan isi bacaan.

Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut menjadikan tingkat komprehensi atau pemahaman peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga berbeda. Penggunaan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah yang menarik akan mempengaruhi minat, motivasi, serta tingkat komprehensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon (dalam Zuchdi, 2008: 24) bahwa penggunaan teknik-teknik dan metode-metode membaca merupakan faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca.

Perbedaan proses pembelajaran antar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diuraikan di atas, berpengaruh pada perbedaan kemampuan

pemahaman yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca.

Perbedaan proses pembelajaran antara kelompok dan kelompok eksperimen yang diuraikan di atas, berpengaruh pada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis uji-t data tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} 1,657 dengan $df=64$ dan diperoleh p sebesar 0,102. Nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,102 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t tes awal menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang tidak signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi parafrase dengan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan strategi parafrase.

Kemudian hasil tes akhir menunjukkan bahwa skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor rerata kelompok kontrol. Skor rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 10,12, sedangkan skor rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 0,33.

Berdasarkan analisis hasil uji-t skor tes akhir antar kelompok, diperoleh t_{hitung} sebesar 14,754 dengan $df=64$ dan p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi parafrase dengan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan strategi parafrase.

2. Keefektifan Strategi Parafrase dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Keefektifan penggunaan strategi parafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP N 12 Yogyakarta dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi parafrase. Hasil analisis uji-t data kenaikan tes awal dan tes akhir. Kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS 16 menunjukkan perhitungan data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,804 dengan $df=32$ dan p sebesar 0,427, nilai p lebih besar pada taraf kesalahan 0,05 ($0,427 > 0,05$). Hasil uji t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 15,797 dengan $df=32$ dan p sebesar 0,000, nilai p lebih kecil pada taraf kesalahan 0,05 ($0,000 > 0,005$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi parafrase efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan strategi parafrase yaitu mengintegrasikan semua aspek komunikasi membaca, menulis, mendengar dan berbicara yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam sebuah teks Schumaker (via Sharon dan Candace, 2009: 333). Pembelajaran dengan strategi parafrase membuat peserta didik mengembangkan ide pokok dengan menggunakan bahasa sendiri, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan. Kelompok eksperimen yang diajar menggunakan strategi parafrase memiliki kemampuan yang lebih dalam mengembangkan ide-ide yang

ada di dalam bacaan. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat pencapaian pemahaman peserta didik terhadap bacaan.

Peserta didik yang diberi perlakuan strategi parafrase mampu memahami bacaan serta meningkatkan kemampuan mereka berpikir dalam membaca berbagai materi bacaan dengan berbagai tujuan yang spesifik. Mereka juga dapat belajar tentang pertanyaan-pertanyaan apa yang harus ditunjukkan kepada diri sendiri ketika membaca materi bacaan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan guru, tetapi juga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif dan berpikir. Dengan begitu, peserta didik akan memiliki konsep pemahaman yang baik tentang isi bacaan. Strategi parafrase efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, karena dapat membangun minat dan rasa percaya diri peserta didik ketika membaca sebuah bacaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini relatif berjalan dengan lancar walaupun masih belum sempurna. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Perlakuan yang seharusnya dilakukan selama 6 kali hanya dapat dilakukan sebanyak 4 kali. Hal tersebut terkait dengan izin yang diberikan oleh pihak sekolah (Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Yogyakarta).

2. Pembelajaran di kelas seringkali terganggu oleh suara-suara bising karena gedung sekolah sedang diperbaiki. Hal ini membuat pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi parafrase dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi parafrase. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis dengan menggunakan uji-t antar kelompok. Dari data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,754 dengan $df = 64$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Strategi parafrase efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji-t berhubungan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,797 dengan $df = 32$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (0,05%). Nilai p besarnya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

menunjukkan Strategi Parafrase efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi parafrase efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Yogyakarta. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, strategi parafrase dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Yogyakarta sebaiknya dapat mengaplikasikan strategi parafrase dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah.
2. Peserta didik sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, salah satunya dengan menggunakan strategi parafrase.
3. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman terhadap strategi parafrase guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burke, Jim. *Reader's handbook: A Student Guide for Reading and Learning*. Wilmington, MA: Houghton Mifflin, 2002.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang H. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Krathwohl, David R. 2002. *A Revision Of Bloom's Taxonomy: An Overview. Theory Into Practice*. Volume 41. Number 4. Autumn 2002.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algersindo.
- Soedarso. 2002. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vaughn, Sharon dan Candace S. Bos. 2009. *Strategies for Teaching Students with Learning and Behavior Problems*. Ohio: Pearson International Edition.

- Windansari, Iswara. 2012. Keefektifan strategi ERRQ dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMA 1 Baturraden. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Prodi PBSI, FBS, UNY.
- Wistiningsih. 2006. Keefektifan Penggunaan Strategi Menceritakan Kembali dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Siswa SMP Negeri Moyudan, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Prodi PBSI, FBS, UNY.
- Wiyatmi. 2005. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN 1.1 RPP KELOMPOK KONTROL

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP N 12 Yogyakarta
Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 1 (gasal)

A. STANDAR KOMPETENSI

Membaca

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

B. KOMPETENSI DASAR

7.1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Cerpen
- Unsur instrinsik cerpen
- Unsur ekstrinsik cerpen

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- menyebutkan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan;
- menceritakan kembali isi cerita.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran:

- menyebutkan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan;
- menceritakan kembali isi cerita.

F. METODE PEMBELAJARAN:

- 1) penugasan

2) tanya jawab

3) ceramah

G. STRATEGI PEMBELAJARAN:

Ceramah

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1) Kegiatan awal

- Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran (3 menit)
- Guru mempresensi siswa (5 menit)
- Apersepsi (5 menit)
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini (3 menit)

2) Kegiatan inti

- Guru membagikan teks (5 menit)
- Siswa membaca teks sambil memahami isi cerpen (20 menit)
- Siswa menuliskan kembali cerpen (20 menit)

3) Kegiatan akhir

- Guru memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini (5 menit)
- Guru menjelaskan nilai-nilai yang dapat dipetik tentang pembelajaran hari ini (3 menit)
- Refleksi (3 menit)

I. ALOKASI WAKTU

2x45 menit

J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN:

1) cerpen

2) buku panduan terkait

3) Lembar kerja siswa

K. PENILAIAN:

Jenis tagihan: tugas individu

Bentuk instrumen : tes

Yogyakarta, November 2013

Mengetahui

Guru Mapel,

Mahasiswa

Sri Retno Kumolo, S.Pd.

Putri Lusiana Dewi

LAMPIRAN 1.2 RPP KELOMPOK EKSPERIMEN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Sekolah	: SMP N 12 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII
Semester	: 1 (gasal)

A. STANDAR KOMPETENSI

Membaca

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

B. KOMPETENSI DASAR

7.1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Cerpen
- Unsur instrinsik cerpen
- Unsur ekstrinsik cerpen

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- menyebutkan, tema, alur, latar dalam cerpen;
- menyebutkan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan;
- menceritakan kembali isi cerita.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa mampu:

- menyebutkan, tema, alur, latar dalam cerpen;
- menyebutkan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan;
- menceritakan kembali isi cerita.

F. METODE PEMBELAJARAN:

- 1) penugasan
- 2) tanya jawab
- 3) ceramah

G. STRATEGI PEMBELAJARAN:

Strategi Parafrase (*Read, Ask, Put*)

- 1) *Read*, siswa membaca teks dan memperkirakan seberapa jauh mereka memahami isi teks
- 2) *Ask*, siswa menyusun pokok-pokok cerita
- 3) *Put*, siswa menuliskan kembali mengenai isi cerpen dengan bahasa mereka sendiri

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- 1) Kegiatan awal
 - Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran (3 menit)
 - Guru mempresensi siswa (5 menit)
 - Apersepsi (5 menit)
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini (3 menit)
- 2) Kegiatan inti
 - Guru membagikan teks (5 menit)
 - Siswa membaca sekilas cerpen (5 menit)
 - Siswa memperkirakan seberapa banyak mereka dapat memahami isi cerpen (5 menit)
 - Siswa menandai bagian teks yang sulit menggunakan tinta warna (5 menit)
 - Siswa membaca teks sambil menentukan kalimat utama tiap paragraf (12 menit)
 - Siswa memparafrasekan tentang hal yang diperoleh setelah membaca teks dengan kata-kata sendiri (5 menit)
- 3) Kegiatan akhir
 - Guru memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini (5 menit)

- Guru menjelaskan nilai-nilai yang dapat dipetik tentang pembelajaran hari ini (3 menit)
- Refleksi (3 menit)

I. ALOKASI WAKTU

2x40 menit

J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN:

- 1) cerpen
- 2) buku panduan terkait
- 3) Lembar kerja siswa

K. PENILAIAN:

Jenis tagihan: tugas individu

Bentuk instrumen : tes

Yogyakarta, November 2013

Mengetahui

Guru Mapel,

Mahasiswa

Sri Retno Kumolo S.Pd.

Putri Lusiana Dewi

LAMPIRAN 2.1 Rubrik Penilaian Menceritakan Kembali (tertulis)

No.	Aspek Penilaian	Keterangan	Skala Nilai
1.	Kelengkapan tahapan pokok cerita	Menentukan lima pokok tahapan berdasarkan alur cerita (perkenalan, permasalahan, puncak permasalahan, pelarian, penyelesaian).	5
		Menentukan empat pokok tahapan berdasarkan alur cerita.	4
		Menentukan tiga pokok tahapan berdasarkan alur cerita.	3
		Menentukan dua pokok tahapan berdasarkan alur cerita.	2
		Menentukan satu pokok tahapan berdasarkan alur cerita.	1
2.	Rangkaian pokok-pokok cerita	Merangkai pokok-pokok cerita secara jelas, lengkap, dan urut mulai dari pendahuluan, isi, penutup, menggunakan diksi yang tepat; menggunakan bahasa sendiri.	5
		Merangkai pokok-pokok cerita secara jelas, lengkap, dan urut mulai dari pendahuluan, isi, penutup, menggunakan diksi yang tepat; menggunakan bahasa yang sama dalam cerita.	4
		Merangkai pokok-pokok cerita secara jelas, lengkap, dan urut mulai dari pendahuluan, isi, penutup, menggunakan diksi yang kurang tepat; banyak menggunakan bahasa yang sama dengan teks cerita aslinya.	3
		Merangkai pokok-pokok cerita secara jelas, lengkap, tetapi tidak, menggunakan bahasa yang sama dengan teks cerita aslinya.	2
		Merangkai pokok-pokok cerita secara jelas, tetapi tidak lengkap dan tidak urut, menggunakan diksi yang kurang tepat; banyak menggunakan bahasa yang sama dengan teks cerita aslinya.	1
3.	Keruntutan dan kejelasan cerita	Penceritaan dilakukan secara runtut dari jelas dari awal hingga akhir cerita: alur, tokoh, monolog, dan dialog jelas.	5
		Penceritaan dilakukan secara runtut dari jelas dari awal hingga akhir cerita: alur, tokoh, monolog, tetapi dialog jelas.	4
		Penceritaan dilakukan secara runtut	3

		hanya pada beberapa bagian cerita: alur dan dialog kurang jelas, tetapi tokoh dan monolog, masih jelas.	
		Penceritaan dilakukan tidak runtut dari awal hingga akhir cerita: alur, dialog, monolog tidak jelas, tetapi tokoh masih jelas.	2
		Penceritaan sama sekali tidak runtut dan tidak jelas dari awal hingga akhir cerita: alur, tokoh, monolog, dan dialog tidak jelas.	1
4.	Ketepatan Kata	Penggunaan kata-kata, istilah sesuai dengan tema dan karakter tokoh, terdapat variasi dalam pemilihan kata.	5
		Penggunaan kata-kata, istilah sesuai dengan tema dan karakter tokoh, kurang terdapat variasi dalam pemilihan kata.	4
		Penggunaan kata-kata, istilah sesuai dengan tema dan karakter tokoh, tidak ada variasi dalam pemilihan kata.	3
		Penggunaan kata-kata, istilah kurang sesuai dengan tema dan karakter tokoh, tidak ada variasi dalam pemilihan kata.	2
		Penggunaan kata-kata, istilah tidak sesuai dengan tema dan karakter tokoh, tidak ada variasi dalam pemilihan kata.	1
5.	Ketepatan kalimat	Kalimat tersusun dengan jelas, rapi, dan sistematis.	5
		Kalimat tersusun dengan jelas dan rapi namun kurang sistematis.	4
		Kalimat tersusun kurang jelas dan kurang rapi namun sistematis.	3
		Kalimat tersusun kurang jelas, kurang rapi dan kurang sistematis.	2
		Kalimat tersusun dengan tidak jelas, tidak rapi dan tidak sistematis.	1
6.	Keterampilan mengembangkan ide	Cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema. Alur, tokoh, dan setting terkonsep dengan jelas dan menarik. Amanat cerita sesuai dengan tema.	5
		Cerita dikembangkan secara kreatif tidak keluar dari tema. Alur, tokoh, dan setting terkonsep dengan jelas namun kurang menarik. Amanat cerita sesuai dengan tema.	4
		Cerita dikembangkan dengan cukup kreatif tidak keluar dari tema. Tokoh, dan setting terkonsep dengan jelas namun alur kurang menarik. Amanat	3

		cerita cukup sesuai dengan tema.	
		Cerita dikembangkan dengan kurang kreatif tidak keluar dari tema. Alur, tokoh, dan setting terkonsep dengan jelas. Amanat cerita kurang sesuai dengan tema.	2
		Cerita tidak dikembangkan dengan baik. Alur, tokoh, dan setting tidak terkonsep dengan jelas. Amanat cerita tidak sesuai dengan tema.	1
Skor maksimal			30

LAMPIRAN 2.2 Kisi-kisi Soal Instrumen Penelitian

No.	Tingkat kognitif	Indikator	Nomor soal	Jumlah
1.	Ingatan (mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan, meliputi mengenali dan mengingat fakta)	Mengingat latar tempat	-	-
		Mengingat tokoh	-	
		Mengingat latar waktu	-	
		Mengingat fakta	-	
2.	Pemahaman (menentukan makna pesan intruksional, meliputi interpretasi, klasifikasi, menyimpulkan, menjelaskan)	Kosakata	-	2
		Menentukan tokoh dan watak	2	
		Menentukan alur	1	
		Menentukan gaya bahasa	-	
		Mengartikan istilah dalam cerita	-	
		Menyimpulkan pesan dalam cerita	-	
3.	Penerapan (menggunakan prosedur dalam situasi tertentu, meliputi melaksanakan dan menerapkan)	Menentukan tindakan tokoh	-	-
4.	Analisis (mendeteksi bagaimana bagian-bagian dari fakta tersebut berhubungan satu dengan yang lain, meliputi mengorganisir dan menghubungkan)	Menjelaskan setting/tempat/sifat tempat	4	2
		Menganalisis tindakan tokoh	-	
		Menjelaskan kembali cerita	4	
5.	Evaluasi (membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar, meliputi mengkritik)	Menilai tindakan tokoh	-	1
		Menilai cerita	5	
6.	Kreativitas (menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk keseluruhan cerita, meliputi merencanakan)	Meramalkan kejadian dalam cerita	-	-
Jumlah				5

LAMPIRAN 2.3 Pedoman Penskoran

No. Soal	Skor	Kategori	Keterangan
1	11-15	BS	Menuliskan dan menjelaskan dengan benar tema beserta alasan.
	6-10	B	Menuliskan dan menjelaskan dengan benar tetapi kurang tepat tema beserta alasan.
	0-5	C	Menuliskan dan menjelaskan tema saja tanpa alasan.
2.	11-15	BS	Menuliskan dan menjelaskan dengan benar latar waktu, latar tempat dan latar suasana yang digambarkan dalam cerpen.
	6-10	B	Menuliskan dan menjelaskan dua dari tiga latar yang digambarkan dalam cerpen.
	0-5	C	Menuliskan dan menjelaskan dua dari tiga latar yang digambarkan dalam cerpen.
3.	16-20	BS	Menuliskan tokoh dan penokohan secara mendalam dan sangat tepat.
	11-15	B	Menuliskan tokoh dan penokohan secara mendalam dan sangat kurang tepat.
	6-10	C	Menuliskan tokoh dan penokohan secara kurang mendalam dan kurang tepat.
4.	16-20	BS	Munuliskan empat nilai yang ada di dalam cerpen dengan tepat.
	11-15	B	Munuliskan tiga nilai yang ada di dalam cerpen dengan tepat.
	6-10	C	Munuliskan dua nilai yang ada di dalam cerpen dengan tepat.
5.			Rubrik menceritakan Kembali
Skor total			100

Keterangan: **BS = Baik sekali**

B = Baik

C = Cukup

LAMPIRAN 3.1 SOAL PRETEST

1. Apakah tema yang tepat dari cerita “Berang-berang”? Apakah hal yang menggambarkan tema tersebut?
2. Sebutkan Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam cerita “Berang-berang”!
3. Sebut dan jelaskan penokohan dan perwatakan dalam cerita “Berang-berang”!
4. Sebutkan minimal 3 amanat dari cerita “Berang-berang”!
5. Ceritakan kembali cerita “Berang-berang” dengan bahasa kalian sendiri!

LAMPIRAN 3.2 SOAL POSTTEST

1. Apakah tema yang tepat dari cerita “Doa Sepasang Selop”? Apakah hal yang menggambarkan tema tersebut?
2. Sebutkan Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam cerita “Doa Sepasang Selop”!
3. Sebut dan jelaskan penokohan dan perwatakan dalam cerita “Doa Sepasang Selop”!
4. Sebutkan minimal 3 amanat dari cerita “Doa Sepasang Selop”!
5. Ceritakan kembali cerita “Doa Sepasang Selop” dengan bahasa kalian sendiri!

LAMPIRAN 4.1 DAFTAR CERPEN

Berang-Berang

Dahulu ada seekor srigala yang tinggal bersama betinanya. Suatu hari sang betina berkata, “Sayangku, hari ini aku ingin makan siang dengan ikan. Mengapa kau tidak pergi ke sungai untuk menangkap beberapa ekor?”

“Baiklah sayangku. Setelah joran kailku selesai, aku akan segera berangkat,” jawab srigala jantan.

Sang srigala duduk di tepi sungai dengan joran kailnya menunggu sampai beberapa lama. Tetapi ia belum dapat menangkap seekor ikan pun. “Apa yang harus kulakukan sekarang? Istriku akan sangat marah padaku.”

Kemudian ia melihat dua ekor belang-belang sedang berenang di dalam air. Tibatiba keduanya menyelam dalam air dan muncul kembali dengan seekor ikan besar. Mereka menariknya ke tepian sungai.

“Aku ingin bagian yang lebih besar karena aku yang lebih dulu melihatnya,” kata belang-belang yang pertama.

“Aku yang menangkapnya. Jadi aku yang patut mendapat bagian yang lebih besar,” kata belang-belang yang kedua dengan marah.

Keduanya mulai bertengkar. Sang srigala duduk agak menjauh menyaksikan keduanya berkelahi.

“Betapa bodohnya kedua belang-belang ini! Sekarang kesempatanku mendapatkan seekor ikan untuk betinaku,” pikir si srigala.

Ia mendekati kedua binatang itu. “Mengapa kalian berdua bertengkar? Barangkali aku dapat membantu?”

“Oh, ya” jawab belang-belang itu bersamaan.

“Kami berdua telah menangkap ikan ini bersama-sama dan kami tak tahu bagaimana membaginya?”

“Aku ingin bagian yang lebih besar,” kata belang-belang kedua dan mereka mulai bertengkar.

“Kalian berdua, berhentilah berkelahi,” kata si srigala.

“Bila kalian mau, aku akan membagi ikan ini untuk kalian berdua supaya adil.”

“Benarkah demikian wahai, Srigala?” kata berang-berang dengan penuh semangat.

“Anda sangat baik hati.”

“Sekarang, beri aku pisau yang tajam,” kata srigala licik tersebut. Ia mengambil pisau dan memotong kepala ikan itu.

“Ini bagianmu,” ia berkata pada berang-berang pertama.

Ia kemudian memotong bagian ekor ikan itu, “Dan ini bagian ikanmu,” katanya pada berang-berang kedua.

Kemudian sang srigala sendiri mendapatkan bagian ikan yang terbaik dan gemuk.

“Potongan ini adalah upahku atas pemecahan masalah kalian.” Sambil berkata demikian sang srigala berlari pulang sebelum berang-berang itu mengejanya.

Berang-berang melongo, mereka baru sadar kalau sudah diakali oleh srigala yang licik, sepertinya menolong ternyata malah merampok.

“Betapa bodohnya kita ini!” kata berang-berang pertama.

“Kita kehilangan makan siang kita yang lezat akibat kebodohan kita sendiri,” kata berang-berang yang kedua. Kedua berang-berang itu pulang kembali dengan wajah agak murung tetapi mereka telah mendapat pengalaman berharga agar tidak selalu mementingkan dirinya sendiri.

(Sumber: Kumpulan Dongeng dari Mancanegara, 2003)

Keserakahan Hiroki

Di sebuah desa, tinggalah dua orang kakak-beradik. Sifat kedua bersaudara ini sangat berbeda, yang tua bernama Hiroki, suka berbuat sesuka hatinya dan sangat licik, sedangkan adiknya bernama Toshiro, mempunyai sifat sebaliknya: rajin bekerja dan jujur hatinya. Hiroki selalu irihati dan selalu mengasingkan adiknya. Toshiro sudah hampir tidak tahan lagi tinggal bersama kakaknya yang jahat itu.

Toshiro sudah mempunyai seorang istri yang baik hati. Mereka ingin mandiri. Pada suatu waktu Toshiro keluar dari rumah kakaknya dan menyewa kamar di suatu tempat bersama istrinya. Mereka menjalani kehidupan yang baru. Akan tetapi, Toshiro tidak mendapatkan penghasilan yang cukup untuk membiayai keperluan hidupnya. Mereka selalu mengalami kesusahan walaupun sudah bekerja dengan giat dan rajin.

Menjelang tahun baru, mereka tidak mempunyai uang untuk membeli beras. Akhirnya, Toshiro memberanikan diri datang ke rumah kakaknya untuk meminjam beras. “Kak, tolong pinjami saya beras barang satu kilo saja,” katanya. Tetapi kakaknya tak menghiraukannya. Lalu Toshiro pulang. Ia melewati gunung dan sebuah ladang. Di sana ada seorang kakek yang mengerjakan ladang itu.

Waktu melintasi ladang, ia disapa oleh Si kakek, “Eh, kau mau ke mana, Nak?”

“Besok tahun baru, tetapi saya tidak punya apa-apa untuk dimakan. Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan. Itulah sebabnya saya hanya berjalan saja,” jawab Toshiro.

Kakek memberinya sepotong kue gandum. Lalu berkata, “Coba kau bawa kue ini ke kuil yang ada di dalam hutan sana. Di belakang kuil itu ada sebuah lubang. Di dalamnya tinggal beberapa orang kerdil. Orang-orang kerdil itu sangat suka kue gandum seperti ini. Mereka pasti akan memintanya. Tukarkanlah kue gandum ini dengan lesung batu, jangan minta uang.” “Terima kasih, Kek!” jawab Thosiro lega.

“Enak sekali baunya, pasti kamu mempunyai kue gandum. Kamu harus memberikan kue itu kepada kami,” kata salah seorang dari orang-orang kerdil itu.

Mereka pun mengeluarkan banyak sekali uang emas untuk ditukarkan dengan kue gandum itu.

Toshiro tidak mau menukarkan kue gandumnya dengan uang. “Saya minta ditukar dengan lesung batu,” katanya menuruti nasihat kakek di gunung.

Orang-orang kerdil berunding sebentar. “Lesung batu ini sangat langka, sayang kalau harus kita berikan. Tapi apa boleh buat, kita juga ingin makan kue gandum, biarkanlah kita tukarkan dengan kue gandum itu.”

Akhirnya, orang kerdil itu bersedia menukarkan lesung batunya dengan kue gandum.

Toshiro segera keluar dari lubang di belakang kuil sambil membawa lesung batu ini. Lalu, diputuskannya untuk bertanya lagi kepada kakek. Ternyata kakek masih bekerja di ladang.

Sambil melihat lesung batu, Kakek berkata, “Kalau diputar ke kanan, lesung batu ini akan mengeluarkan barang apa saja yang kita minta. Dan kalau diputar ke kiri akan berhenti mengeluarkan barang-barang itu. Jagalah lesung yang sangat langka ini baik-baik.”

Mendengar kata kakek, Toshiro dengan hati sangat gembira segera pulang ke rumahnya.

Melihat suaminya pulang membawa lesung batu, istrinya yang sudah menunggu-nunggu sangat terkejut dan bertanya, “Ke mana saja selama ini? Apa yang kamu dapat dari kakakmu?”

Suaminya tersenyum. Setelah menggelar tikar, diletakkannya lesung batu yang dibawanya, lalu berkata, “Keluarkanlah beras, keluarkanlah beras.”

Keajaiban terjadi, dari dalam lesung itu keluarlah beras sampai dua karung penuh.

Lalu si Adik berkata, “Keluarkanlah ikan salmon asin yang paling enak rasanya.”

Ajaib, keluarlah ikan asin salmon seperti yang dikehendaki. Satu, dua, tiga ekor.

Ia meminta beberapa lagi barang yang diperlukan untuk tahun baru. Keluarlah semua yang dimintanya itu.

Tahun baru itu mereka lewatkan dengan hati yang sangat gembira.

Hiroki yang mengikuti dari belakang, melihat apa yang dilakukan Toshiro.

“Oh, lesung ajaib. Pantas ia menjadi kaya,” pikirnya. Hiroki sangat gembira karena mengetahui mengapa adiknya menjadi kaya.

Pada malam harinya, seisi rumah itu tidur dengan lelapnya, Hiroki yang besembunyi di gudang belakang rumah, dengan mengendap-endap masuk ke kamar tempat menyimpan lesung batu. Lalu, digendongnya lesung itu dan dibawanya lari keluar dengan hati yang sangat gembira. Selain lesung batu, kue yang ada di kamar itu pun dicurinya.

Sampailah Hiroki di tepi pantai. Di sana ia melihat sebuah perahu yang ditambatkan di tepi pantai. “Kebetulan sekali ada kapal di sini,” pikirnya sambil

melepaskan tali itu dan membawanya ke tengah laut. Tujuannya ia ingin pergi ke tempat jauh dan menjadi orang yang kaya raya.

Dengan penuh semangat, ia menyusuri pantai ke tempat yang sangat jauh. Setelah jauh berlayar, ia mulai lapar. Lalu, dimakannya kuekue yang dicurinya bersama lesung batu sampai kenyang.

Setelah kenyang, ia ingin makan sesuatu yang asin, tetapi tidak ada garam di kapal itu. Oleh karena itu, ia ingin mencoba mengeluarkan garam dari lesung batu.

“Keluarlah garam, keluarlah garam,” katanya sambil memutar lesung batu itu menirukan Toshiro mengeluarkan barang.

Seketika keluarlah garam. Ia ingin menghentikan keluarnya garam dari lesung itu, tetapi tidak tahu caranya. Dicobanya mengatakan, “Berhentilah, berhentilah !”

Akan tetapi garam itu terus membanjir keluar. Lesung terus berputar sembari mengeluarkan garam. Akhirnya, seluruh kapal penuh dengan garam. Karena bebannya terlalu berat, kapal itu tenggelam bersama Hiroki.

Sementara si lesung ajaib masih terus berputar-putar ke arah kanan sambil mengeluarkan garam. Dan inilah yang diyakini orang Jepang penyebab air laut menjadi asin.

Sumber: cerita dari Jepang (Anonim) BSE

KUDA KAYU

Putra Raja Amsterdam menghadap ayahnya. Ia lulus dari sekolah dan nilai-nilai rapornya amat bagus. Raja amat puas dan ingin memberi hadiah. “Nah, apa yang kamu minta?” tanya Baginda. “Apa saja akan kupenuhi, sejauh aku mampu.”

Pangeran, berkata, “Ayahanda, hamba amat suka teater dan drama. Hamba mohon sebuah gedung teater. Juga mohon sudilah Ayahanda menyelenggarakan sayembara bagi para pemain sandiwara dan para seniman.”

Permintaan itu dikabulkan. Gedung kesenian segera dibangun. Sayembara dengan hadiah-hadiah menggiurkan juga segera diumumkan. Peserta di urutan kelima adalah seorang lelaki dengan menenteng kuda kayu. Para penonton mengira bahwa ia adalah pemimpin rombongan sebab ia muncul sendiri. “Mana yang lain?” tanya Raja.

“Hamba sendirian saja. Ya, hanya dengan kuda kayu ini”, sembah orang itu.

Raja mengernyitkan dahi dan tertarik setelah orang aneh itu mengatakan bisa terbang dengan naik kuda kayunya. “Wah, bagus!” sahut Raja. “Aku ingin lihat buktinya.

Orang itu naik kuda kayunya. Ia tiba-tiba melesat ke udara menuju ke selatan. Setengah jam kemudian, ia sudah muncul kembali di hadapan baginda. Dan memenuhi pesan baginda ia juga membawa pokok pohon palem. Pohon palem ini hanya tumbuh di selatan kerajaan. Melihat itu sang Pangeran berseru “Ayahanda, saya mohon, belikan kuda itu buat saya.”

“Akan saya coba,” Sahut Baginda. “Apakah ia mau menjualnya?”

Orang itu diundang ke istana. Ia datang. Kuda kayunya itu ia tinggalkan di luar, di depan pintu. Baginda mengamati-amati kuda kayu itu. Ia tanyakan kepada sang pemilik. Apakah ia mau menjual kuda kayu itu? Dan berapa harganya?

“Mohon ampun, Baginda,” sahut orang itu. “Hamba tidak akan menjual kuda ini. Hidup saya bergantung darinya. Ia memberi nafkah hamba seumur hidup.”

“O, gampang!” sahut Raja mantap. “Nafkahmu seumur hidup kutanggung!”

“Jika demikian kehendak Baginda, hamba menurut,” ujar orang itu.

Tak berapa lama Pangeran sudah menaiki kuda kayu itu. Untunglah Pangeran bisa mengendalikan kuda itu. Kuda itu pun makin lambat terbangnya dan makin turun mendekati bumi kembali. Akhirnya, pada sore hari mereka mendarat di istana milik Raja Parel. Gerbangnya dijaga prajurit. Dari seragamnya

pangeran tahu ia berada di sitana Raja Parel. Ia menyelinap masuk saat penjaga lengah. Dua kamar serba berlapis emas ia lewati, kosong. Lalu ia sampai ke kamar ketiga. Ia melihat seorang puteri sedang tidur di ranjangnya. Putri itu ayu sekali. Pangeran terkesima menatap paras yang molek itu. Tiba-tiba sang Putri terbangun. Ia kaget melihat pangeran berwajah tampan dalam kamarnya. “Saya putra Raja Amsterdam,” kata Pangeran memperkenalkan diri. Pangeran menceritakan ia bisa sampai ke tempat itu gara-gara kuda kayu. Sang Puteri bingung. Ia tertarik pada pangeran tetapi hubungan Amsterdam dan Parel kurang baik. Namun demikian ia nekad menghadap ayahnya, memperkenalkan sang Pangeran. “Terhadap dia aku tidak apa-apa,” kata Baginda, “Urusanku dengan ayahnya!” Pangeran diterima baik sebagai tamu. Bahkan Baginda mengizinkan Putri pergi ke Amsterdam bersama Pangeran.

Sang Pangeran mengirim surat kepada ayahandanya. Ia memberitahukan bahwa dirinya tidak kurang suatu apa dan menjadi tamu terhormat Raja Parel. Ia juga menceritakan akan segera pulang memboyong putri Raja Parel. Akhirnya ia mohon, agar Baginda sudi menjemputnya di tapal batas kerajaan. Sri Baginda tentu saja amat gembira mendengar berita itu. Ia bersyukur bahwa putranya tidak menjumpai malapetaka. Baginda menjawab berjanji sedia menjemput. Pangeran dan Putri berangkat. Perjalanan ini makan waktu lama. Ketika mereka sampai di tapal batas kerajaan, Raja Amsterdam sudah menunggu. Namun, mereka juga sudah ditunggu Raja Yunani. Raja ini sedang mencari istri. Ia menyodorkan surat dari Raja Parel. Isinya, meminta agar sang Putri cepat-cepat kembali, mau dijodohkan! Pangeran kecewa sekali. Ia segera berembuk dengan ayahnya mengenai hal ini. Tetapi ... saat itu Raja Yunani mencuri kuda itu. Ia segera terbang menggondol sang Putri.

Pangeran kelabakan. Ia mulai melakukan perjalanan mencari-cari Sang Putri. Lebih tiga tahun ia berkelana. Akhirnya, ia sampai di Yunani. Ia menginap di sebuah penginapan dan menyamar sebagai tabib yang mampu menyembuhkan segala penyakit. Pemilik penginapan itu berpikir, “Sampai sekarang tak ada orang yang mampu menyembuhkan penyakit calon Ratu kita. Jika ia mampu menyembuhkannya, pasti Raja akan memberiku pangkat tinggi.” Ia bertanya, apakah ia sanggup menyembuhkannya. Pangeran bertanya, sejak kapan calon Ratu itu sakit? “Sudah tiga tahun lalu, saat ia baru saja datang,” jawab pemilik penginapan.

“Jelas, ia adalah orang yang kucari,” pikir Pangeran. Ia berkata, “Saya belum pernah gagal menyembuhkan orang.”

Paginya, ia menuju istana. Raja segera mempersilahkan masuk kamar sang Putri. Ia minta ditinggalkan sendiri bersama si sakit. Raja meninggalkan kamar. Putri segera mengenalinya. “Ssst!” kata Pangeran. “Aku datang membebaskanmu. Tapi, ikuti saja apa yang kukatakan.” Selama tiga hari Pangeran berbuat yang aneh-aneh. Lalu ia memberitahukan Raja bahwa Putri telah sembuh. Raja menjumpai Putri. Ia senang bahwa calon istrinya sembuh. Lalu, ia mau memberi hadiah pada sang Pangeran. Pangeran pun berkata, “Hamba

mohon Baginda menyelenggarakan pertunjukan drama. Ini harus disaksikan segenap bangsawan dan seluruh rakyat. Nanti sebelum pertunjukan dimulai, saya akan memperlihatkan kepada khalayak bahwa calon permaisuri sudah sembuh.” Ia juga minta disediakan sebuah guci tempat dupa dan diperbolehkan membawa kuda kayu.

Permintaan itu dikabulkan. Pada hari dan jam yang telah ditentukan duduklah Raja, para bangsawan istana dan rakyat ke gedung teater. Dengan menggandeng sang Putri, tabib itu mengitari arena tiga kali. Pada putaran yang terakhir, sang Putri menyalakan dupa. Mereka terbungkus asap dupa. Mereka lalu menunggang kuda kayu dan tiba-tiba melesat ...lenyap ke udara!

Mereka sampai ke Amsterdam. Tak lama kemudian, mereka pun kawin. Dengan perkawinan mereka, Kerajaan Parel bersatu dengan Amsterdam. Mereka memegang takhta dengan bijaksana. Ia membuat rakyat bahagia dan sejahtera. Andaikata mereka masih hidup, mungkin mereka masih memegang takhta. (Sumber: cerita dari Belanda Karya:L.Murbandono Hs)

Perjanjian dengan Buaya

Ada seorang lelaki di Tombbari, Minahasa, bernama Wuwung Sewe. Ia hidup sebagai nelayan. Oleh karena itu, ia sering ke sungai ataupun ke pantai. Di sungai dan di pantai itu ia memperoleh kebutuhan hidupnya. Air itu membekali hidupnya dengan sumber pangan dan alat pengangkutan.

Pada suatu hari, Wuwung Sewe turun ke muara sungai untuk memancing. Cuaca saat itu mendung. Puncak gunung sudah bertudungkan awan. Namun, niatnya tetap teguh untuk mencari nafkah. Kail, umpan, parang, dan tempat ikan disiapkannya.

Setelah siap semua, perjalanan pun dimulai. Sepanjang perjalanan, Wuwung Sewe berpikir tentang ikan-ikan yang akan dikailnya. Ia mengetahui bahwa di dalam muara sungai terdapat banyak ikan air payau seperti kakap bergaris, udang, dan keping.

Kira-kira dua jam Wuwung Sewe mengail dengan umpan cacing agak besar, tetapi tidak berhasil. Rasa bosan mulai menggerogoti dirinya. Apalagi hujan rintik-rintik mulai terasa.

Ia enggan pulang sebelum mendapatkan ikan untuk dibawa pulang ke rumah.

"Lebih baik aku pindah ke hilir," pikir Wuwung Sewe. Hilir sungai biasanya berair keruh dan berlumpur karena ada butiran pasir dan sering tercemar. Wuwung Sewe mulai beranjak ke hilir dengan menyusuri buluh-buluh kecil yang tumbuh di sepanjang hilir sungai itu.

Akhirnya, ia tiba di suatu tempat yang nyaman dan terlindung. Rumpun buluh itu melindungi tubuhnya dari rintik hujan. Pekerjaan mengail pun dilanjutkan dengan harapan akan mendapat banyak ikan.

Tiba-tiba Wuwung Sewe melihat serumpun kecil buluh terapung di atas permukaan air menuju laut. Ia mengira itu rumpun buluh yang tumbuh di tepi sungai. Biasanya aliran ke hilir sungai makin lebar dan makin lambat. Semakin lama semakin dekat saja rumpun buluh itu.

"Ah, mungkin itu hanya tanah longsor yang akan dihanyutkan ke laut menyusuri pantai karena banyak hujan," pikir Wuwung Sewe.

Setelah diperhatikan dengan sungguh-sungguh, ternyata ada yang mendekati rumpun buluh itu. Air dalam keadaan tenang dan mengalir di depannya. Tiba-tiba di hadapan Wuwung Sewe muncul kepala seekor buaya yang besar. Rupanya buluh itu tumbuh di atas punggung buaya itu.

Wuwung Sewe segera melarikan diri setelah menarik kail dari dalam air.

Akan tetapi, buaya itu berkata kepada Wuwung Sewe, "Hai sahabat, Tolonglah aku. Di punggungku terdapat banyak duri. Aku sudah terlalu lama menderita, tetapi tidak ada orang mau menolongku. Jika kau rela menolongku, tentu akan ada balasannya. Aku minta agar kau mencabut duri yang ada di punggungku ini. Duri ini cukup mengganggu. Aku tidak dapat menyelam dan berenang dengan bebas, bahkan aku tidak dapat tidur dengan nyenyak. Tolonglah, sahabatku. Tolong. Sekali lagi tolonglah!"

Wuwung Sewe menjawab dengan takut karena terkejut, "Balasan atas pertolonganku tidak kupikirkan. Hanya saling menolong yang kuperlukan. Tetapi, aku ingin tahu mengapa punggungmu dapat ditumbuhi buluh yang sudah serumpun itu?"

Buaya menjawab dengan wajah memelas, "Ini perbuatan orang di muara Sungai Ranoyapo di pantai selatan. Ketika aku dan teman-temanku berada di tepi sungai mencari makan, aku ditombak seorang laki-laki dengan tombak buluh itu. Tombak itu menembus punggungku. Beberapa temanku berusaha mencabut tombak ini, tetapi tidak berhasil. Malah semakin lama semakin banyak buluh itu tumbuh di atas punggungku."

Setelah mendengar keterangan dan cerita buaya, timbullah rasa iba Wuwung Sewe. Ia berkata, "Kalau demikian, engkau akan kubantu."

Wuwung Sewe segera meloncat ke atas punggung buaya. Ia mencabut buluh-buluh yang ada di punggung buaya hingga bersih. Kemudian, diambarnya dedaunan untuk mengobati bekas luka buluh yang ada di punggung buaya. Buaya merasa senang dan sangat berterima kasih kepada Wuwung Sewe.

Nama Wuwung Sewe sangat berkesan bagi buaya dan tetap diingat. Tidak hanya itu, buaya bahkan menyatakan bahwa mulai saat itu Wuwung Sewe adalah sahabatnya. Akan tetapi Wuwung Sewe berkata, "Aku ingin mengadakan perjanjian denganmu. Sumpah yang akan berlaku hingga anak cucu kita." Buaya bersumpah, "Jika keluargamu hendak menyeberang sungai, terutama di daerah muara sungai di mana para buaya berada, janganlah kamu takut untuk menyeberang. Kamu harus mencampakkan tiga buah batu ke dalam sungai itu.

Ucapkanlah, Kami anak cucu Wuwung Sewe. Sebagai tanda pada keluarga buaya, bahwa yang akan menyeberang adalah keluarga Wuwung Sewe yang sudah menolong buaya."

Setelah menyampaikan sumpah dan petunjuk, buaya langsung pergi sambil menyelam. Wuwung Sewe merasa bangga dan senang. Katanya, “Kita tidak perlu takut lagi kepada buaya sebab buaya telah berjanji kepadaku.”

Pekerjaan Wuwung Sewe pun dilanjutkan lagi.

Sumber: Seri Cerita Anak

Do'a Sepasang Selop

Pada zaman dahulu kala, tersebutlah kisah sepasang selop yang terbuat dari kulit kerbau yang dikenakan oleh seorang pangeran. Jika tidak dipakai, mereka diletakkan di rakdapur istana. Di sana, segerombolan tikus memelototi mereka berjam-jam seolah-olah ingin memangsa kedua selop itu.

Sepasang selop itu bukan selop biasa, karena mereka bisa berbicara. Mereka berbincang-bincang persis seperti suami istri. Suatu hari, selop suami berkata pada istrinya, “Istriku, jika tikus-tikus itu memelototi kita seperti ini terus, nantinya kita akan disantap oleh mereka. Bagaimana menurutmu?

Mungkinkah kita berubah menjadi tikus?”

Selop istri hanya menjawab ringan. “Apa pun keinginanmu, Suamiku.”

Selop suami berdo'a pada Tuhan untuk mengubah mereka menjadi tikus. Do'a mereka terkabul dan keduanya berubah wujud menjadi tikus. Sebagai tikus sekalipun, mereka merasa bahwa gerak-gerik mereka yang paling kecil sekalipun menarik perhatian para kucing. Keduanya merasa tidak aman dan akhirnya mereka ingin menjadi kucing.

Permintaan mereka kali ini pun dikabulkan. Tetapi sebagai kucing, mereka kesulitan untuk menginjakkan kaki keluar dari istana karena mereka selalu menjadi incaran anjing. Oleh karena itu, mereka mengajukan permohonan supaya mereka menjadi anjing.

Dan sebagaimana keinginan sebelumnya, keinginan mereka dikabulkan. Ketika anjing jadi-jadian itu mendekati gadis-gadis yang sedang menumbuk padi, mereka dipukul dengan alu dan keduanya diusir. Mereka berpikir bahwa menjadi manusia pastilah sangat menguntungkan dan menyenangkan. Kali ini pun keinginan mereka dipenuhi.

Setelah menjadi manusia, keduanya dipanggil oleh kepala desa untuk melakukan berbagai tugas berat. Kekecewaan mereka semakin menjadi. Dalam waktu singkat, mereka telah menjadi punggawa raja. Keduanya bertugas menyampaikan titah Raja siang dan malam. Bahkan mereka sengaja dibangunkan dari tidur lelap mereka untuk menunaikan tugas dari sang Raja.

Tentunya kedua punggawa itu berpikir betapa menyenangkan jika menjadi Pangeran dan Putri, karena tak ada yang berani memerintah mereka. Dan jadilah mereka Pangeran dan Putri. Tetapi ternyata mereka hidup dalam kecemasan, karena Pangeran dari kerajaan seberang menyerang kerajaan mereka. Dan mereka terus-menerus dikecam oleh musuh.

“Aku sangat cemas bagaimana jika kita kalah. Jika itu terjadi, kita akan dikurung dalam penjara dan harus mencari rumput untuk makanan kuda. Apa yang mesti kita lakukan? Jika aku bisa menjadi Tuhan, kita tidak akan punya musuh dan akan menjadi Maha Penguasa.”

Si istri menjawab sebagaimana biasanya, “Apa pun keinginanmu, Suamiku.”

Tetapi itulah tampaknya batas akhir permintaan mereka. Dalam sekejap, setelah si suami mengucapkan keinginannya untuk menjadi Tuhan, suami dan istri itu kembali menjadi selop seperti sediakala, berada di rak dapur tempat cerita mereka bermula.

(Sumber: 21 Cerita Moral dari Negeri Dongeng, 2005)

Wajah di Balik Jendela

Odi tengah menyelesaikan tugas menggambarnya ketika merasa ada yang tak beres di kamarnya. Ia segera meletakkan pensil gambarnya dan mengamati keadaan kamar. Semua seperti biasanya. Tetapi, ketika Odi melihat ke jendela kamar, ia baru sadar, kaca nako belum tertutup sempurna. Angin yang bertiup masuk itulah yang membuat perasaannya tak tenteram.

Sambil merapatkan kaca nako, Odi mengamati keadaan di luar. Ia merasa heran melihat daun palem yang tumbuh belum seberapa tinggi itu bergoyang.

“Tidak mungkin digoyang angin. Ah, pasti ada kucing yang lewat tadi,” pikir Odi menenteramkan hati.

Odi kembali ke meja belajar, meneruskan pekerjaannya yang belum tuntas. Tetapi beberapa menit kemudian, ia merasa ingin menoleh sekali lagi ke jendela kamar. Odi berpelek kaget. Secara spontan, ia langsung menghamburkan langkahnya keluar kamar menuju kamar bang Agus di sebelah kamarnya.

“Ada apa dengan kamu, Di?” tanya bang Agus ketika melihat Odi yang tiba-tiba masuk ke kamarnya dengan wajah pucat pasi.

“Ada hantu ... ah, atau mungkin ...” Odi gugup.

“Di mana?”

“Di balik jendela kamar. Aku baru saja melihatnya,” jawab Odi. Bang Agus langsung menuju kamar Odi, diikuti Odi di belakang. Ia segera menuju jendela dan mengamati keadaan di luar. Sepi dan tidak ada benda apa pun yang aneh.

“Sebenarnya, apa yang kamu lihat tadi, Di?” tanya Bang Agus sekali lagi.

“Ada muka yang menempel di kaca jendela ini. Tetapi, aku tidak begitu jelas melihatnya. Sepertinya, ia memakai mantel bertopi yang ia tutupkan ke kepalanya,” Odi mencoba mengingat apa yang dilihatnya.

Bang Agus mendengus, “Buktinya di luar tidak ada apaapa. Sudahlah, kamu pasti lagi ngelamun yang tidak-tidak barusan,” ujar Bang Agus.

Odi ingin protes. Tetapi, dipikir-pikir percuma saja. Bang Agus pasti akan tetap mengiranya mengada-ada.

“Tirai jendelanya ditutup saja. Terus, pintu kamarnya dibuka. Nanti, kalau kamu lihat yang aneh-aneh lagi, teriak saja,” kata Bang Agus sambil meninggalkan Odi sendirian.

Odi menurut apa yang dipesan kakaknya. Kemudian, ia berusaha melupakan kejadian yang baru dialaminya dan meneruskan pekerjaannya.

Setelah tugas sekolahnya selesai, seperti biasa, Odi merapikan kamarnya dahulu. Beberapa mainan yang tergeletak di lantai, dikembalikan ke tempatnya. dua hari yang lalu, Odi baru saja merayakan pesta ulang tahunnya. Banyak hadiah mainan, buku, dan benda pajangan diterimanya, yang kini memenuhi kamarnya.

Ketika kantuk mulai menyerang, Odi langsung merebahkan diri di tempat tidurnya. Matanya tak mau sedikit pun melirik ke jendela kamar. Ia ingin segera menceritakan semuanya kepada Ibek, temannya yang senang memecahkan kejadiankejadian aneh.

Esok harinya, ketika bertemu Ibek di sekolah, Odi langsung menceritakan tentang wajah di balik jendela semalam.

Saat istirahat tiba, Ibek mulai beraksi menanyakan temanteman sekelas seputar kado yang diberikan mereka pada ulang tahun Odi. Tetapi, jawabannya tidak memberikan hal yang berarti bagi Ibek.

Malamnya, Ibek sengaja belajar bersama di rumah Odi. Sese kali, mereka memandang ke jendela. Tetapi, yang mereka harapkan tidak muncul juga.

“Rupanya, hantu itu takut kepadaku,” bisik Ibek. Tak berapa lama kemudian, ia pamit pulang meninggalkan rumah Odi.

Sepeninggal Ibek, Odi kembali gelisah. Apalagi, Ibek berpesan agar tirai jendela kamarnya dibiarkan terbuka. Sementara, Odi pura-pura mencari kesibukan di mejabelajarnya. Akhirnya, ia tidak bisa menahan keinginan untuk menoleh ke jendela kamarnya.

“Wajah itu lagi!” Odi langsung berteriak. Ia lari keluar kamar menuju kamar Bang Agus. Buru-buru, diseretnya Bang Agus keluar rumah. Di halaman rumah, tepat di depan kamar Odi, terlihat Ibek tengah bergumul seru mencekak seorang anak sebayanya yang terus meronta.

“Hentikan! Dia itu Husen. Aku mengenalnya,” seru Bang Agus kemudian.

Ibek melepaskan cekalannya. Husen langsung berlari menghampiri Bang Agus. Ibek dan Odi sama-sama ternganga ketika melihat Husen sibuk menggerak-gerakkan tangannya dan anggota tubuh lainnya di depan Bang Agus. Anak itu rupanya tak dapat bicara.

“Beberapa hari yang lalu, aku membeli patung kayu yang dijual Husen di pasar untuk kado ulang tahun Odi. Rupanya Husen ingin meminjam sebentar patung kayu itu, tetapi sulit menemui aku. Makanya, dua malam ini, ia terus melihat kamarmu untuk memastikan patung kayu itu masih ada. Sekarang, coba kamu ambilkan patung itu,” pinta Bang Agus.

Odi berlari ke kamar dan kembali dengan patung kayu berbentuk kuda di tangannya. Begitu Husen disertai patung itu, ia buru-buru merogoh bagian dasar

patung. Ada rongga kecil di sana. Dan, dari dalamnya ia mengambil sebetuk cincin.

“Itu cincin peninggalan ibunya,” jelas Bang Agus setelah Husen mengembalikan patung kuda kepada Odi. Bang Agus segera meminta mereka saling bersalaman, berkenalan, dan saling memaafkan. Tak lama kemudian, Husen langsung pulang, disusul Ibek yang bajunya sedikit terkoyak.

“Malam itu, Odi tidur nyenyak tanpa dibayangi ketakutan. Besok, ia ingin Bang Agus mengajarkan bahasa isyarat agar ia juga dapat bicara dengan teman barunya itu.

Karya: Benny Ramdani

Diubah seperlunya

PRETEST KELOMPOK KONTROL

LEMBAR KERJA SISWA

S6/KK/PRE

Berang - Berang .

1. Tema cerita tersebut adalah Budi Pekerja, karena didalam kisah tersebut menggambarkan untuk berbagi adil, dan tidak merasa sedih.
2. • Latar tempat : di tepi Sungai.
• Latar waktu : Siang hari.
• Latar Suasana : Menyedihkan.
3. - Berang - berang : mudah dibodohi.
- Srigala : Pintar, licik.
4. - Mengajarkan untuk rukun, dan jangan bertengkar.
- Jangan mudah percaya kepada Orang lain.
- Untuk selalu berbuat adil, dan tidak boleh serakah.

Nilai 1 12

2 12

3 12

4 15

5 23

74

LEMBAR KERJA SISWA ..

S9/KK/PRE

Berang - Berang

1. Saling berbagi hal yang menggambarkan tema tersebut adalah ketika dua berang-berang sedang mencari ikan. Sang berang-berang I melihat ikan yang sangat besar. Sang berang-berang II mengambiliya. Akhirnya sang berang-berang I dan II berkolaborasi untuk memperkecilkan ikan tersebut lalu datanglah seekor serigala datang dengan kepintaran yang dimilikinya dia membagi berang-berang I bagian kepala berang-berang II bagian ekor dan sang serigala mendapatkan bagian badan yang sehat dan gemuk.

2. Di dalam hutan, Siang hari, Sianganya Membingungkan

3. Serigala : Pintar dan licik

Berang-berang : Bodoh dan mudah percaya

4. - Berbagilah kepada saudaramu

- Harap utaka orang lain

- Berusaha kerastah untuk mendapat sesuatu

5. Pada suatu hari hiduplah dua ekor serigala mereka adalah pasangan

suami istri. Suatu ketika sang istri meminta diawakan seekor ikan. Sang

suami pun mencarikan sang istri. Setelah sekian lama mencari ikan, ikan

yang diharapkan tidak datang-datang. Akhirnya sang serigala melihat dua ekor

berang-berang yang sedang berebut makanan. Dengan liciknya sang serigala

pun membodohi berang-berang tersebut. Akhirnya sang serigala pun menda-

pat ikan yang besar dan gemuk.

Nilai : 1. 12

2. 10

3. 15

4. 15

5. 20

72

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Perolehan Skor
1	Kelengkapan tahapan pokok cerita	5	3
2	Rangkaian pokok-pokok cerita	5	3
3	Keruntutan dan kejelasan cerita	5	4
4	Ketepatan Kata	5	4
5	Ketepatan kalimat	5	3
6	Keterampilan mengembangkan ide	5	3
Jumlah		30	20

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Saka Ayu Ningsih
 Kelas : 7A
 No. Presensi : 67

- 1) Mengambil keserasahan dan kelikatan
- 2) Latar tempat : Di sungai
 Latar waktu : Siang hari
 Latar suasana : Tegang
- 3) Srigala putih : Licik, pandai menipu
 Srigala betina : Egois, semua keinginannya harus tercapai
 Berang-berang pertama : Serakah, semuanya sendiri, tidak mau mengalah
 — " — kedua : Tidak mau mengalah, serakah, semuanya sendiri
- 4) Kita seharusnya tidak mementingkan kepentingan kita sendiri.
 Jika kita bekerja bersama-sama hasil pekerjaan itu harus dibagi dengan adil.
 Keserakahan hanya membuat kita rugi.
- 5) Berang-berang
 Ada srigala yang tinggal bersama belinangnya. Suatu hari sang betina meminta kepada srigala jantan untuk menangkap ikan untuk menu makan siang. Sang srigala pun berangkat ke sungai setelah joran kailnya selesai. Sang srigala ~~menunggu~~ menunggu di tepi sungai dengan joran kailnya. Lama menunggu sang srigala melihat 2 berang-berang sedang menangkap ikan. Ia melihat mereka berlegkar dan memikirkan bahwa ia memiliki kesempatan menangkap ikan itu, dengan akal liciknya akhirnya ia pulang dengan tangan membawa ikan semantara sang berang-berang pulang dengan tangan hampa.

Nilai - 1 10

2. 15

3. 20

4. 10

5. 20

75

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Perolehan Skor
1	Kelengkapan tahapan pokok cerita	5	3
2	Rangkaian pokok-pokok cerita	5	3
3	Keruntutan dan kejelasan cerita	5	3
4	Kecepatan Kata	5	4
5	Kecepatan kalimat	5	4
6	Keterampilan mengembangkan ide	5	3
Jumlah		30	20

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Nabilla Putri nur ershanti
 Kelas : 7C
 No. Presensi : 18

1) mementingkan diri sendiri yang berakibat kebodohan.
 - Berang-berang mementingkan diri sendiri akan tetapi mereka telah di bodahi oleh srigala.

2) latar tempat : Sungai
 waktu : siang hari
 suasana : Berang-berang sedih karena di bodahi srigala.

3) Berang-berang : mementingkan dirinya sendiri
 Srigala : waktunya licik
 Betina / induk srigala : waktunya penyuruh. Nilai 1 10
 2 12
 3 14
 4 15
 5 23
 74

4) - Janganlah kau sombong pada orang lain
 - Janganlah kau berbuat licik
 - Janganlah kau mementingkan dirimu sendiri

5) Ringkasan Cerita

Berang-berang.

Dahulu kala ada seekor srigala yang tinggal bersama betinanya. Sang ibu meminta kepada srigala untuk mencari makanan. Srigala pun menurut perintah ibunya.

Srigala langsung bergegas menyusur ke sungai untuk mencari ikan. Sang srigala duduk di tepi sungai dengan jeran kalanya menunggu sampai beberapa lama. Tetapi ia belum dapat menangkap seekor ikan. Sampai menunggu beberapa lama ia mengetahui ada 2 ekor berang-berang yg berenang merengkap ikan.

Pertengkaran terjadi pada berang-berang : berang-berang yg satu ingin mendapat bagian yg besar berang-berang kedua pun sebaliknya. Srigala melihat pertengkaran berang-berang itu. dengan akal liciknya Srigala mendekati berang-berang itu.

Srigala langsung bergegas memisahkan berang-berang itu yg tadi bertengkar akibat ikan. dengan liciknya srigala membagi 2 ikan itu. tapi berang-berang 2 mendapat bagian yang kecil srigala mendapat bagian yang besar.

Berang-berang itu tidak sadar bahwa mereka telah di bodohi oleh singale. akhirnya mereka kembali ke Pulau dengan wajah murung.

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Perolehan Skor
1	Kelengkapan tahapan pokok cerita	5	4
2	Rangkaian pokok-pokok cerita	5	4
3	Keruntutan dan kejelasan cerita	5	4
4	Ketepatan Kata	5	4
5	Ketepatan kalimat	5	3
6	Keterampilan mengembangkan ide	5	4
Jumlah		30	23

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : ALVIN Pradona, s
 Kelas : 7E
 No. Presensi : 08

- 1) Kelicikan, Serigala mendapatkan bagian ikan yang terbaik dan gemuk
- 2) ~~Sungai~~ Latar tempat : Sungai, Latar waktu : Sore, Latar suasana : legang
- 3) - Serigala Jantan = Cerdik, Licik
 - Serigala Betina = ~~Berani~~ ~~Hei~~ Egois
 - Berang-berang = mudah tertipu
- 4) Amanat :
 - berpikir dahulu sebelum bertindak
 - berusaha sendiri
 - Jangalah mencuri, karena itu perilaku tidak terpuji
- 5) Berang-berang

Pada Suatu hari Seekor Serigala betina meminta ikan ke Serigala Jantan, sambil menyediakan Pancingan ia berangkat kesungai

Saat sampai di Sungai ia langsung memancing. Sudah lama ia Serigala memancing tapi ia tidak mendapatkan hasil sama sekali

Serigala melihat berang-berang bertengkar karena rebutan ikan besar. Serigala langsung melompat dan membaginya. Serigala dapat bagian yang besar dan gemuk. Berang-berang melompat dan kecewa.

Nilai 1. 12

2. 12

3. 15

4. 15

5. 20

74

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Perolehan Skor
1	Kelengkapan tahapan pokok cerita	5	5
2	Rangkaian pokok-pokok cerita	5	3
3	Kemampuan dan kejelasan cerita	5	4
4	Ketepatan Kata	5	4
5	Ketepatan Kalimat	5	3
6	Keterampilan mengembangkan ide	5	3
Jumlah		30	27

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Diah Utami
 Kelas : VII E
 No. Presensi : 8

1) Tema : Kebohongan

Serigala berpura-pura ingin membantu berang-berang, padahal ia hanya ingin mengambil ikan mereka

2) Latar tempat : Sungai

Latar waktu : Siang hari

Latar suasana : Gaduh

3) Serigala Jantan : Licik

Berang-berang : Serakah

4) Kita tidak boleh mencuri barang milik orang lain

Kita tidak boleh berbohong

Jangan mudah percaya kepada orang lain yang belum kita kenal

5) Berang - Berang

Dahulu ada seekor serigala yang tinggal bersama betinanya. Suatu hari sang betina ingin makan siang. Sang jantan pun pergi kesungai. Sesampainya di sungai sang serigala jantan belum mendapat apa-apa. Ia tau jika ia tak mendapat ikan pasti sang betinanya akan marah.

Hingga akhirnya ia melihat 2 ekor berang-berang yang sedang berenang. Lalu mereka mendapatkan ikan yang besar. Mereka akhirnya berebut untuk mendapatkan bagian ikan yang paling banyak.

Dari jauh sang serigala melihat perkelahian 2 ekor berang-berang tersebut dan menghampiri mereka. Serigala pun memiliki ide untuk mengambil ikan tersebut. Sang serigala berniat membantu berang-berang untuk membagi secara adil. Namun tanpa mereka sadari sang serigala mengambil ikan yang paling gemuk dan membawanya pergi. Kedua berang-berang itu hanya melongo ketika serigala membawa ikan yang paling banyak. Berang-berang 1 pun berkata "Betapa bodohnya kita mudah dibohongi oleh serigala itu."

Nilai 1. 12

2. 15

3. 12

4. 15

5. 21

75

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Perolehan Skor
1	Kelengkapan tahapan pokok cerita	5	4
2	Rangkaian pokok-pokok cerita	5	4
3	Konjuntur dan kejelasan cerita	5	4
4	Ketepatan Kata	5	3
5	Ketepatan kalimat	5	3
6	Keterampilan mengembangkan ide	5	3
Jumlah		30	21

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Tsamaraul Fakhri

Kelas : VII A

No. Presensi : 33

Do's Sepasang Selop

1) Ternanya : harapan/pemilihan

Yang menggambarkan : pemilihan sepasang selop yang terkabul permintaannya menjadi ti-lus, kucing, anjing, manusia, dan menjadi pangeran dan putri.

2) Latar tempat : rak dapur, ketana, kerajaan.Latar waktu : zaman dahulu kala, siang, malam.Latar suasana : kecemaran, kebahagiaan3) Selop suami : tidak teguh pendirian, rakusSelop istri : rakus

4) • Densultantah dengan apa yang di berikan Tuhan.

• Jangalah rakus dengan apa yang dimiliki.

• Jangalah bersikap sombang.

5)

Do's Sepasang Selop

Zaman dahulu, ada sepasang selop dan kulit kerbau yang jika telah dipa-
kar akan oleh pangeran akan disimpan di rak kerajaan. Suatu hari, ada segerom-
bolan tikus yang mengincar sepasang selop. Selop suami berdo's kepa-
da Tuhan agar mereka (suami selop dan istri selop) menjadi tikus. Terbukalah. Karena
takut dengan maran kucing, mereka berdo's menjadi kucing. Dan itu terkabul
bagi. Dengan menjadi kucing, mereka merasa khawatir dan berdo's menjadi anjing.
anjing. Setelah menjadi anjing, mereka mendekati gadis-gadis yang hendak me-
nambak padi. Mereka diapun dengan itu dan berdo's kepada Tuhan agar menjadi
manusia. Setelah menjadi manusia, kehidupan mereka sengsara karena sering di-
perintah. Mereka berdo's agar menjadi pangeran dan raja. Terbukalah permintaan
mereka. Kehidupan mereka tambah sengsara. Banyak kerajaan yang mengancam
kerajaan mereka. Akhirnya, selop suami berdo's ingin menjadi Tuhan. Namun,
do's itu tak terkabulkan. Akhirnya, sepasang selop menjadi seperti semula, men-
jadi selop yang berada di rak istana.

Nilai : 1. 12

2. 12

3. 10

4. 15

5. 25

74

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Perolehan Skor
1	Kelengkapan tahapan pokok cerita	5	4
2	Rangkaian pokok-pokok cerita	5	4
3	Keruntutan dan kejelasan cerita	5	4
4	Ketepatan Kata	5	4
5	Ketepatan kalimat	5	4
6	Keterampilan mengemban ide	5	5
Jumlah		30	25

LAMPIRAN 6.1 DAFTAR SKOR KELOMPOK EKSPERIMEN

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest (Penilaian Guru)</i>	<i>Posttest (Penilaian Guru)</i>
1	70	81	70	81
2	73	81	73	81
3	72	79	72	79
4	75	80	75	80
5	76	83	76	83
6	74	84	74	84
7	72	84	72	84
8	74	83	74	83
9	72	81	72	81
10	73	76	73	76
11	75	84	75	84
12	68	85	68	85
13	72	80	72	80
14	70	82	70	82
15	72	81	72	81
16	64	80	64	80
17	74	84	74	84
18	74	84	74	84
19	75	93	75	93
20	76	84	76	84
21	72	84	72	84
22	72	80	72	80
23	72	81	72	81
24	67	82	67	82
25	73	82	73	82
26	71	78	71	78
27	70	82	70	82
28	75	79	75	79
29	70	78	70	78
30	68	79	68	79
31	68	78	68	78
32	68	77	68	77
33	65	84	65	84

LAMPIRAN 6.2 DAFTAR SKOR KELOMPOK KONTROL

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest (Penilaian Guru)</i>	<i>Posttest (Penilaian Guru)</i>
1	70	70	70	70
2	72	72	72	72
3	70	71	70	71
4	60	62	60	62
5	70	72	70	72
6	74	76	74	76
7	70	72	70	72
8	68	71	68	71
9	72	72	72	72
10	68	66	68	66
11	73	70	73	70
12	69	70	69	70
13	75	70	75	70
14	62	62	62	62
15	74	72	74	72
16	72	73	72	73
17	64	66	64	66
18	70	70	70	70
19	76	72	76	72
20	78	73	78	73
21	68	70	68	70
22	68	70	68	70
23	73	73	73	73
24	70	72	70	72
25	72	74	72	74
26	75	74	75	74
27	72	72	72	72
28	74	70	74	70
29	66	68	66	68
30	66	68	66	68
31	65	68	65	68
32	70	74	70	74
33	68	70	68	70

LAMPIRAN 7.1 DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR *PRETEST* KEL.KONTROL

Statistics

skor pretest kontrol

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		70.1212
Std. Error of Mean		.69734
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		4.00591
Variance		16.047
Range		18.00
Minimum		60.00
Maximum		78.00
Sum		2314.00

skor pretest kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3.0	3.0	3.0
	62	1	3.0	3.0	6.1
	64	1	3.0	3.0	9.1
	65	1	3.0	3.0	12.1
	66	2	6.1	6.1	18.2
	68	5	15.2	15.2	33.3
	69	1	3.0	3.0	36.4
	70	7	21.2	21.2	57.6
	72	5	15.2	15.2	72.7
	73	2	6.1	6.1	78.8
	74	3	9.1	9.1	87.9
	75	2	6.1	6.1	93.9

76	1	3.0	3.0	97.0
78	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7.2

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Statistics

skor pretest eksperimen

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		71.5758
Std. Error of Mean		.53306
Median		72.0000
Mode		72.00
Std. Deviation		3.06217
Variance		9.377
Range		12.00
Minimum		64.00
Maximum		76.00
Sum		2362.00

skor pretest eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64	1	3.0	3.0	3.0
65	1	3.0	3.0	6.1
67	1	3.0	3.0	9.1
68	4	12.1	12.1	21.2
70	4	12.1	12.1	33.3
71	1	3.0	3.0	36.4
72	8	24.2	24.2	60.6

73	3	9.1	9.1	69.7
74	4	12.1	12.1	81.8
75	4	12.1	12.1	93.9
76	2	6.1	6.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7.3

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL

Statistics

skor posttest kontrol

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		70.4545
Std. Error of Mean		.54197
Median		71.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		3.11339
Variance		9.693
Range		14.00
Minimum		62.00
Maximum		76.00
Sum		2325.00

skor posttest kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 62	2	6.1	6.1	6.1
66	2	6.1	6.1	12.1
68	3	9.1	9.1	21.2
70	9	27.3	27.3	48.5

71	2	6.1	6.1	54.5
72	8	24.2	24.2	78.8
73	3	9.1	9.1	87.9
74	3	9.1	9.1	97.0
76	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7.4

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Statistics

skor posttest ekspeimen

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		81.6970
Std. Error of Mean		.53563
Median		81.0000
Mode		84.00
Std. Deviation		3.07698
Variance		9.468
Range		17.00
Minimum		76.00
Maximum		93.00
Sum		2696.00

skor posttest ekspeimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	1	3.0	3.0	3.0
	77	1	3.0	3.0	6.1
	78	2	6.1	6.1	12.1
	79	3	9.1	9.1	21.2

80	4	12.1	12.1	33.3
81	6	18.2	18.2	51.5
82	4	12.1	12.1	63.6
83	2	6.1	6.1	69.7
84	8	24.2	24.2	93.9
85	1	3.0	3.0	97.0
93	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7.5

UJI NORMALITAS SKOR *PRETEST* KELOMPOK KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor pretest kontrol
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	70.1212
	Std. Deviation	4.00591
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.088
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.688
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 7.6

UJI NORMALITAS SKOR *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor pretest eksperimen
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	71.5758
	Std. Deviation	3.06217
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.091
	Negative	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 7.7

UJI NORMALITAS SKOR *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		skor posttest kontrol
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	70.4545
	Std. Deviation	3.11339
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.098
	Negative	-.230
Kolmogorov-Smirnov Z		1.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 7.8

UJI NORMALITAS SKOR *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor posttest ekspeimen
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	81.6970
	Std. Deviation	3.07698
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.320
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 7.9

UJI HOMOGENITAS SKOR *PRETEST* KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Test of Homogeneity of Variances

uji homogenitas pretes kontrol eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.758 ^a	6	22	.155

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for uji homogenitas pretes kontrol eksperimen.

LAMPIRAN 7.10

UJI HOMOGENITAS SKOR *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Test of Homogeneity of Variances

uji homogenitas posttest kontrol eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.607 ^a	6	22	.192

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for uji homogenitas posttest kontrol eksperimen.

LAMPIRAN 7.11**_UJI-T SKOR *PRETEST* SAMPLE BEBAS****Group Statistics**

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor pretest	kontrol	33	70.12	4.006	.697
	eksperimen	33	71.58	3.062	.533

LAMPIRAN 7.12**UJI-T SKOR *POSTTEST* SAMPEL BEBAS**

Group Statistics					
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor posttest	kontrol	33	70.45	3.113	.542
	eksperimen	33	81.70	3.077	.536

LAMPIRAN 7.13**UJI-T SAMPEL BERHUBUNGAN****Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor pretes kontrol	70.1212	33	4.00591	.69734
	skor posttest kontrol	70.4545	33	3.11339	.54197
Pair 2	skor pretes eksperimen	71.5758	33	3.06217	.53306
	skor posttest eksperimen	81.6970	33	3.07698	.53563

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor pretes kontrol & skor posttest kontrol	33	.805	.000
Pair 2	skor pretes eksperimen & skor posttest eksperimen	33	.281	.113

LAMPIRAN 8.1**DOKUMENTASI****1. Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Gambar 1: Pretest Kelompok Eksperimen



Gambar 2: Pretest Kelompok Kontrol

2. Perlakuan Kelompok Eksperimen



Gambar 3: Siswa menuliskan kembali cerita yang telah dibaca menggunakan strategi parafrase



Gambar 4: Siswa membaca dalam hati cerpen yang dibagikan

3. Perlakuan Kelompok Kontrol



Gambar 5: siswa membaca dalam hati cerpen yang dibagikan



Gambar 6: Siswa menuliskan kembali cerpen

4. Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Gambar 7: *Posttest* Kelompok Eksperimen



Gambar 8: *Posttest* Kelompok Kontrol



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 560843, 548207 Fax (0274) 548207
 http://www.fbs.uny.ac.id/

FIRMAN/BS/32.01
 10 Jan 2011

Nomor : 1586/UN34.12/PBSI/XI/2013
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I
 FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Putri Lusiana Dewi

NIM : 09201244027

Jum/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMPN 12 Yogyakarta

Judul : Keefektifan Strategi Parafrase dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 12 Yogyakarta.

Tanggal Pelaksanaan: November - Desember 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP 19670204 198203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Keranggenan, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 562043, 540207 Fax. (0274) 548219
http://www.fba.uny.ac.id/

FORM-BES-01
12 Jan 13

Nomor : 1079/UN.34.12/DT/XI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 November 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pemerintahan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepalihan-Dusurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KELUKTIFAN STRATEGI PARAFRASE DALAM PEMBELAJARAN MEMUACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS VII SMPN 12 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PUTRI LUASIANA DEWI
NIM : 09201244027
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2013
Lokasi Penelitian : SMPN 12 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubus Pendidikan FBS,

Indug Prabo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMPN 12 Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/W/ 7864 / 11/2013

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY** Nomor : **1079/UN.34.12/DT/XI/2013**

Tanggal : **12 NOVEMBER 2013** Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2000 tentang Perizinan bagi Pengusaha Tinggi Asing, Lembaga Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Survei Penelitian, Pendidikan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/pendataan/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **PUTRI LUSIANA DEWI** NIP/NIM : **09201244027**
 Alamat : **KARANGMALANG, YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI PARAFRASE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI YOGYAKARTA**
 Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**
 Waktu : **12 NOVEMBER 2013 s.d 12 FEBRUARI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/pendataan/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Kabupaten/Walikota melalui inshtus. yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogja.go.id dan menu;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan inshtus, dan pemegang ijin wajib menlalati ketentuan yang terakur di lokasi ke;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat in kembali sebelum berakhir waktunya perpanjangan melalui website: adbang.jogja.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 NOVEMBER 2013**

An Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pengembangan
Ut:
Dit. B. Administrasi Pemerintahan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55186 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3070

7210/34

- Dasar** : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/7864/W/11/2013 Tanggal : 12/11/2013
- Mengingat** : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2009 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : PUTRI LUSIANA DEWI NO MHS / NIM : 09201244027
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : St. Nurbaya, M.Hum., M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN STRATEGI PARAFRASE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12/11/2013 Sampai 12/02/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperuntukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

PUTRI LUSIANA DEWI

Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 12-11-2013
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris
ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 12 Yogyakarta

DOKUMENTASI

1. Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen



Gambar 1: Pretest Kelompok Eksperimen



Gambar 2: Pretest Kelompok Kontrol

2. Perlakuan Kelompok Eksperimen



Gambar 3: Siswa menuliskan kembali cerita yang telah dibaca menggunakan strategi parafrase



Gambar 4: Siswa membaca dalam hati cerpen yang dibagikan

3. Perlakuan Kelompok Kontrol



Gambar 5: siswa membaca dalam hati cerpen yang dibagikan



Gambar 6: Siswa menuliskan kembali cerpen

4. Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Gambar 7: *Posttest* Kelompok Eksperimen



Gambar 8: *Posttest* Kelompok Kontrol



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 560843, 548207 Fax (0274) 548207
 http://www.fbs.uny.ac.id/

FIRM/FBS/32.01
 10 Jan 2011

Nomor : 1586/UN34.12/PBSI/XI/2013
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I
 FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Putri Lusiana Dewi

NIM : 09201244027

Jum/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMPN 12 Yogyakarta

Judul : Keefektifan Strategi Parafrase dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 12 Yogyakarta.

Tanggal Pelaksanaan: November - Desember 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/ Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP 19670204 198203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Keranggenan, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 562043, 540207 Fax. (0274) 548209
http://www.fba.uny.ac.id/

FORM-BES-01
12 Jan 13

Nomor : 1079/UN.34.12/DT/XI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 November 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pemerintahan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepalihan-Dusurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KELUKTIFAN STRATEGI PARAFRASE DALAM PEMBELAJARAN MEMUACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS VII SMPN 12 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PUTRI LUASIANA DEWI
NIM : 09201244027
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2013
Lokasi Penelitian : SMPN 12 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubus Pendidikan FBS,

Indug Prabo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMPN 12 Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/W/ 7864 / 11 2013

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY** Nomor : **1079/JUN.34.12/DT/XI/2013**

Tanggal : **12 NOVEMBER 2013** Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2000 tentang Perizinan bagi Pengusaha Tinggi Asing, Lembaga Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Survei Penelitian, Pendidikan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/pendataan/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **PUTRI LUSIANA DEWI** NIP/NIM : **09201244027**
 Alamat : **KARANGMALANG, YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI PARAFRASE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI YOGYAKARTA**
 Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**
 Waktu : **12 NOVEMBER 2013 s.d 12 FEBRUARI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/pendataan/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Kabupaten/Walikota melalui inshtus. yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi dalam bentuk *word* disk (CD) maupun menggunakan *upload* melalui website: adbang.jogja.go.id dan menu;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan inshtas, dan pemegang ijin wajib menlalati ketentuan yang terak di lokasi ke;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukan surat in kembali sebelum berakhir waktu; perpanjangan melalui website: adbang.jogja.go.id
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 NOVEMBER 2013**

An Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pengembangan
Ut:
Dit. B. Administrasi Pemerintahan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55186 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3070

7210/34

- Dasar** : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/7864/W/11/2013 Tanggal : 12/11/2013
- Mengingat** : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2003 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2003 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : PUTRI LUSIANA DEWI NO MHS / NIM : 09201244027
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : St. Nurbaya, M.Hum., M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN STRATEGI PARAFRASE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12/11/2013 Sampai 12/02/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperuikan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

PUTRI LUSIANA DEWI

Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 12-11-2013
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris
ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 12 Yogyakarta

